

Bab 1

Pendahuluan

Buku Pedoman Penulisan skripsi ini, disusun dengan tujuan untuk memudahkan mahasiswa, dan pembimbing dalam penulisan skripsi. Isi buku ini mencakup pendahuluan, hakikat penelitian ilmiah, sistematika penulisan skripsi, tata cara penulisan skripsi, dan etika penelitian.

SKRIPSI merupakan sebagian persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa program sarjana strata satu (S1) untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendiakan di akhir masa studinya. Skripsi adalah karya ilmiah formal untuk memenuhi syarat mencapai jenjang Sarjana yang disusun dengan kemampuan dan sikap berpikir ilmiah secara mandiri oleh mahasiswa. Skripsi merupakan karya asli hasil penelitian ilmiah yang berkualitas tinggi.

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah berupa hasil studi atau penelitian yang memberikan kemampuan bagi mahasiswa dalam menghayati asas keilmuan, menguasai dasar-dasar ilmu dan metodologi penelitian, memperluas dan memperdalam pengetahuan bidang yang ditelitinya, mengkomunikasikan gagasan temuan penelitiannya baik secara lisan maupun secara tertulis berupa laporan penelitian.

Penelitian skripsi merupakan bagian dari proses belajar yang lebih tinggi dimaksudkan agar mahasiswa mampu; (a) mengidentifikasi masalah yang penting, melakukan penelitian, (b) menganalisis temuan, (c) membahas temuan dengan konsep-konsep atau isu-isu penting, dan (d) menarik kesimpulan, implikasi, saran, serta menyampaikannya dalam bentuk laporan penelitian kepada orang lain.

STKIP YPUP mewajibkan mahasiswa untuk menulis skripsi sebagai persyaratan kelulusan yang ditulis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa dapat memilih masalah dan metode penelitian sesuai dengan minat dan program studi. Terdapat sejumlah metode penelitian yang dapat dipilih dan digunakan sebagai metode penelitian. Oleh karena itu, STKIP YPUP menerbitkan rambu-rambu penulisan skripsi dari

berbagai metode penelitian dengan tujuan agar menjadi acuan penelitian ilmiah di STKIP YPUP, sehingga mahasiswa dan pembimbing, memiliki kesamaan persepsi terhadap metode yang digunakan dalam penulisan skripsi.

Buku Pedoman Penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab. Bab 1 Pendahuluan, Bab 2 Penelitian Ilmiah. Bab 3 Sistematika Penulisan Skripsi, Bab 4 Tata Cara Penulisan Skripsi, Bab 5 Etika Penelitian.

Bab 2 ***Penelitian Ilmiah***

Metode ilmiah atau dalam Bahasa Inggris dikenal sebagai *scientific method* adalah proses berpikir untuk memecahkan masalah secara sistematis, empiris, dan terkontrol. *Metode ilmiah merupakan proses berpikir untuk memecahkan masalah*. Metode ilmiah berangkat dari suatu permasalahan yang perlu dicari jawaban atau pemecahannya. Proses berpikir ilmiah dalam metode ilmiah tidak berangkat dari sebuah asumsi, atau simpulan, bukan pula berdasarkan data atau fakta khusus. Proses berpikir untuk memecahkan masalah lebih berdasar kepada masalah nyata. Untuk memulai suatu metode ilmiah, maka dengan demikian pertama-tama harus dirumuskan masalah apa yang sedang dihadapi dan sedang dicari pemecahannya. Rumusan permasalahan ini akan menuntun proses selanjutnya.

Pada Metode Ilmiah, proses berpikir dilakukan secara sistematis. Dalam metode ilmiah, proses berpikir dilakukan secara sistematis dengan bertahap, tidak zig-zag. Proses berpikir yang sistematis ini dimulai dengan kesadaran akan adanya masalah hingga terbentuk sebuah kesimpulan. Dalam metode ilmiah, proses berpikir dilakukan sesuai langkah-langkah metode ilmiah secara sistematis dan berurutan.

Metode ilmiah didasarkan pada data empiris. Setiap metode ilmiah selalu disandarkan pada data empiris. Maksudnya adalah, bahwa masalah yang hendak ditemukan pemecahannya atau jawabannya itu harus tersedia datanya, yang diperoleh dari hasil pengukuran secara objektif. Ada atau tidak tersedia data empiris merupakan salah satu kriteria penting dalam metode ilmiah. Apabila sebuah masalah dirumuskan lalu dikaji tanpa data empiris, maka itu bukanlah sebuah bentuk metode ilmiah.

Pada metode ilmiah, proses berpikir dilakukan secara terkontrol. Di saat melaksanakan metode ilmiah, proses berpikir dilaksanakan secara terkontrol. Maksudnya terkontrol disini adalah, dalam berpikir secara ilmiah itu dilakukan secara sadar dan terjaga, jadi apabila ada orang lain yang juga ingin membuktikan kebenarannya dapat dilakukan

seperti apa adanya. Seseorang yang berpikir ilmiah tidak melakukannya dalam keadaan berkhayal atau bermimpi, akan tetapi dilakukan secara sadar dan terkontrol.

LANGKAH-LANGKAH METODE ILMIAH

Karena metode ilmiah dilakukan secara sistematis dan berencana, maka terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan secara urut dalam pelaksanaannya. Setiap langkah atau tahapan dilaksanakan secara terkontrol dan terjaga. Adapun langkah-langkah metode ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah.
2. Merumuskan hipotesis.
3. Mengumpulkan data.
4. Menguji hipotesis.
5. Merumuskan kesimpulan.

1. Merumuskan Masalah

Berpikir ilmiah melalui metode ilmiah didahului dengan kesadaran akan adanya masalah. Permasalahan ini kemudian harus dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya. Dengan penggunaan kalimat tanya diharapkan akan memudahkan orang yang melakukan metode ilmiah untuk mengumpulkan data yang dibutuhkannya, menganalisis data tersebut, kemudian menyimpulkannya. Perumusan masalah adalah sebuah keharusan. Bagaimana mungkin memecahkan sebuah permasalahan dengan mencari jawabannya bila masalahnya sendiri belum dirumuskan?

2. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang masih memerlukan pembuktian berdasarkan data yang telah dianalisis. Dalam metode ilmiah dan proses berpikir ilmiah, perumusan hipotesis sangat penting. Rumusan hipotesis yang jelas dapat membantu mengarahkan pada proses selanjutnya dalam metode ilmiah. Seringkali pada saat melakukan penelitian, seorang peneliti merasa semua data sangat penting. Oleh karena itu melalui

rumusan hipotesis yang baik akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang benar-benar dibutuhkannya. Hal ini dikarenakan berpikir ilmiah dilakukan hanya untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3. Mengumpulkan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang agak berbeda dari tahapan-tahapan sebelumnya dalam metode ilmiah. Pengumpulan data dilakukan di lapangan. Seorang peneliti yang sedang menerapkan metode ilmiah perlu mengumpulkan data berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskannya. Pengumpulan data memiliki peran penting dalam metode ilmiah, sebab berkaitan dengan pengujian hipotesis. Diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis akan bergantung pada data yang dikumpulkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan didukung oleh instrument yang dapat menjaring data yang objektif. Instrument pengumpulan data bergantung pada jenis data apa yang akan dikumpulkan, ada yang berbentuk tes dan non tes.

4. Menguji Hipotesis

Sudah disebutkan sebelumnya bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang telah diajukan. Berpikir ilmiah pada hakekatnya merupakan sebuah proses pengujian hipotesis. Dalam kegiatan atau langkah menguji hipotesis, peneliti tidak membenarkan atau menyalahkan hipotesis, namun menerima atau menolak hipotesis tersebut. Karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, peneliti harus terlebih dahulu menetapkan taraf signifikansinya. Semakin tinggi taraf signifikansi yang ditetapkan maka akan semakin tinggi pula derajat kepercayaan terhadap hasil suatu penelitian. Hal ini dimaklumi karena taraf signifikansi berhubungan dengan ambang batas kesalahan suatu pengujian hipotesis itu sendiri.

5. Merumuskan Kesimpulan

Langkah paling akhir dalam berpikir ilmiah pada sebuah metode ilmiah adalah kegiatan perumusan kesimpulan. Rumusan simpulan harus bersesuaian dengan masalah yang telah

diajukan sebelumnya. Kesimpulan atau simpulan ditulis dalam bentuk kalimat deklaratif secara singkat tetapi jelas. Harus dihindarkan untuk menulis data-data yang tidak relevan dengan masalah yang diajukan, walaupun dianggap cukup penting. Ini perlu ditekankan karena banyak peneliti terkecoh dengan temuan yang dianggapnya penting, walaupun pada hakikatnya tidak relevan dengan rumusan masalah yang diajukannya.

Terdapat beberapa jenis penelitian dan sangat beragam macamnya, disesuaikan dengan cara pandang dan dasar untuk memberikan klasifikasi akan jenis penelitian tersebut. Berikut ini diuraikan beberapa jenis penelitian.

A. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif memiliki cara pandang *positivisme*, yaitu cara pandang yang menyatakan bahwa eksistensi kenyataan/realitas sosial dan realitas fisik adalah *independent* atau terpisah bebas atau berada di luar diri peneliti. Oleh karena itu siapa saja yang akan meneliti realitas tersebut, dapat mengamati atau mengukurnya, dan apabila pengamatan/pengukurannya tidak bias maka hasil-hasil penelitian tersebut dapat dikategorikan sebagai pengetahuan ilmiah (*scientific knowledge*). (Borg: 2003, p.14).

Cara pandang positivisme memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) asumsi bahwa realitas adalah objektif, terpisah di luar peneliti, dapat diamati dan diukur, 2) tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan antar variabel yang diukur, 3) fokus pada reduksi realitas menjadi variabel dan variabel dapat diukur dengan instrumen dan menghasilkan data numerik, 4) asumsi metodologis: proses deduktif, hubungan antar variabel, sebab-akibat, disain statis telah ditentukan sebelum penelitian, bebas konteks (*context-free*), hasilprediksi-eksplanasi dapat digeneralisasikan, validitas dan reliabilitas dapat diketahui, 5) analisis data menggunakan analisis statistika, 6) peranan kajian teoretik sangat dominan untuk menjelaskan dan menjawab pertanyaan penelitian/rumusan masalah, 7) Data kuantitatif berpusat pada unit analisis dan berbentuk distribusi. (Borg: 2003, p.25 – Creswell : 2008, p.52 – Creswell: 1994, p.5 –McMillan:2006, p.13 – Neuman : 1997, p. 14, Cohen: 2007, p.8).

Penelitian kuantitatif memusatkan perhatiannya pada gejala yang mempunyai karakteristik tertentu yang bervariasi dalam kehidupan manusia, yang dinamakan variabel.

Hakikat hubungan antar variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif. Karena sasaran kajian dari penelitian kuantitatif adalah gejala, sedangkan gejala yang ada dalam kehidupan manusia tidak terbatas dan tidak terbatas pula kemungkinan variasi dan hierarkinya. Penelitian kuantitatif berfokus pada variabel, bahkan sebelum penelitian dilakukan telah ditentukan terlebih dahulu variabel yang akan diteliti.

Dalam penelitian kuantitatif pengukuran terhadap gejala yang diamati merupakan hal yang sangat penting. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan indikator dari variabel yang diteliti, kemudian menghasilkan data kuantitatif.

Berdasarkan metode yang digunakan penelitian kuantitatif dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Penelitian Kuantitatif Komparatif

a. Penelitian eksperimen

Penelitian kuantitatif komparatif terdiri atas penelitian eksperimen dan penelitian *ex post facto*. Berdasarkan tempat penelitiannya, maka penelitian eksperimen terdiri atas:

- 1) Tipe penelitian eksperimen berdasar lokasi penelitian:
 - *Laboratory experiments* (Penelitian eksperimen di Laboratorium)
 - *Field experiments* (Penelitian Eksperimen di Lapangan)
- 2) Berdasarkan tingkat presisi yang dicapai, penelitian eksperimen terdiri atas:
 - *Pra eksperimen*
 - *Quasi-experiments*
 - *True-Experiment*

b. Penelitian Expost Facto

Penelitian *expost facto* adalah penelitian yang mempelajari fakta yang sudah ada/sudah terjadi dengan menggunakan desain eksperimen.

2. Penelitian Kuantitatif Asosiatif

Penelitian kuantitatif asosiatif terdiri dari : penelitian asosiasi korelasional, penelitian asosiasi kausal

B. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berisi pandangan atau keyakinan bahwa fokus penelitian adalah kualitas makna–*meanings* (hakikat dan esensi), akar filsafat yang dianut adalah pada asumsi bahwa: realitas adalah subjektif dan jamak seperti yang ada pada individu-individu partisipan yang diteliti (*asumsi ontologis*), peneliti berusaha melakukan pendekatan dengan partisipan dalam pengumpulan data (*asumsi epistemologis*), peneliti lebih mengutamakan perspektif partisipan (emik) daripada perspektif peneliti (etik), menggunakan gaya penulisan naratif, penggunaan istilah/terminologi kualitatif, dan batasan definisi-definisi yang digunakan (*asumsi retorika*), menggunakan logika induktif, bekerja secara rinci, deskripsi rinci tentang konteks studi yang diteliti, dan disain penelitian fleksibel/dapat berubah (*asumsi metodologis*) (John W. Creswell: 2007, p.17).

Terdapat lima ciri utama penelitian kualitatif, yaitu:

- a) **Naturalistik.** Penelitian kualitatif memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrumen kunci. Peneliti masuk dan menghabiskan waktu di latar penelitian (misal sekolah, keluarga, kelompok masyarakat, dan lokasi-lokasi lain) untuk mempelajari setiap aspek yang menjadi fokus penelitian. Peneliti melengkapi peralatan *videotape* dan peralatan perekam, meskipun ada yang berpendapat bahwa peneliti kualitatif tidak sepenuhnya memperlengkapi peralatan tersebut kecuali izin dan tambahan pemahaman tentang aspek-aspek penelitian yang akan diperoleh di lokasi.
- b) **Data Deskriptif.** Penelitian kualitatif adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *videotape*, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya. Untuk memperoleh pemahaman, peneliti kualitatif tidak mereduksi halaman demi halaman dari

narasi dan data lain ke dalam simbol-simbol numerik. Mereka mencoba menganalisis data dengan segala kekayaannya sedapat dan sedekat mungkin dengan bentuk rekaman dan transkripnya.

- c) **Berurusan dengan Proses.** Peneliti kualitatif lebih berkonsentrasi pada proses daripada dengan hasil atau produk. Bagaimana orang melakukan negosiasi makna? Bagaimana istilah-istilah atau label-label tertentu muncul untuk diaplikasikan? Bagaimana pemikiran-pemikiran tertentu datang untuk diambil menjadi bagian dari apa yang dikenal sebagai pengertian umum (*Common sense*)? Apa riwayat alami dari aktivitas atau peristiwa yang diteliti?
- d) **Induktif.** Peneliti kualitatif cenderung menganalisis data mereka secara induktif. Mereka tidak melakukan pencarian di luar data atau bukti untuk menolak atau menerima hipotesis yang mereka ajukan sebelum pelaksanaan penelitian. Teori yang dikembangkan dengan cara ini muncul dari bawah ke atas (bukan dari atas ke bawah), dari banyak buktiyang berbeda yang terkumpul yang saling berhubungan. Teori dibangun berdasarkan pada data dari bawah/partisipan. Sebagai seorang peneliti kualitatif merencanakan dan mengembangkan : a) berapa jenis teori tentang apa yang telah diteliti, b) arah yang akan dituju, setelah mengumpulkan data, dan c) peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian.
- e) **Makna.** Makna adalah kepedulian yang esensial pada pendekatan kualitatif. Peneliti yang menggunakan pendekatan ini tertarik pada bagaimana orang membuat pengertian tentang kehidupan mereka. Dengan kata lain, peneliti kualitatif peduli dengan apa yang disebut *perspektif partisipan*. Mereka memfokuskan pada pertanyaan-pertanyaan seperti: Apa asumsi yang dibuat orang tentang kehidupan mereka? Apa pandangan-pandangan tentang bagaimana menjalani kehidupan? Bagaimana menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan? Dalam sebuah penelitian pendidikan misalnya, peneliti memfokuskan pada perspektif orang tua tentang pendidikan anak-anak mereka. Peneliti ingin mengetahui apa pendapat orang tua tentang mengapa anak-anak mereka tidak dapat melakukan hal-hal yang terbaik di sekolah. (Bogdan dan Biklen, 2008: 4-8).

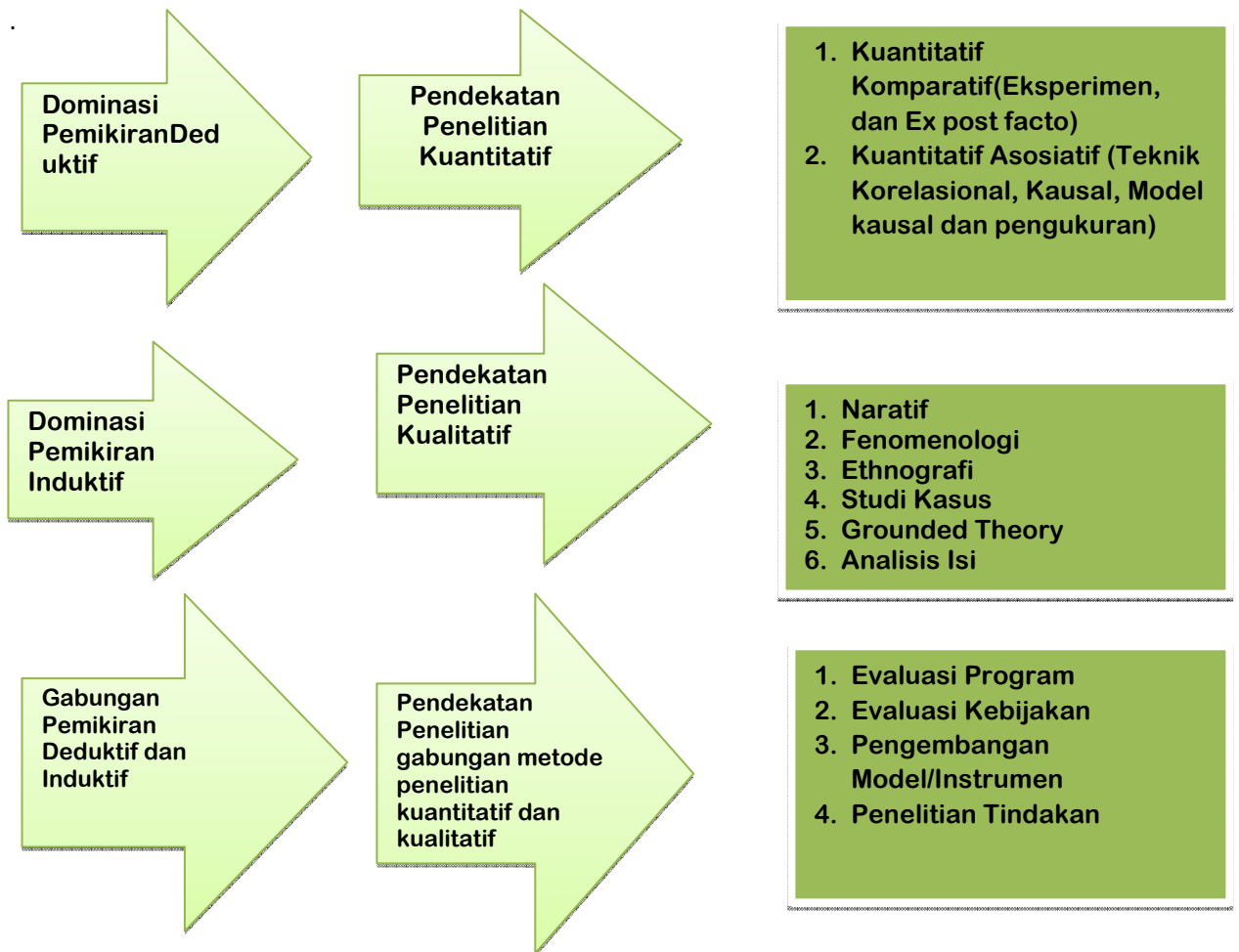
Berdasarkan metode yang digunakan penelitian kualitatif dapat digolongkan sebagai berikut:

- (1) Penelitian Etnografi
Tujuan penemuan tema budaya
- (2) Penelitian Studi Kasus
Tujuan pendalaman kasus
- (3) Penelitian Fenomenologis
Tujuan menggali pengalaman subjektif partisipan
- (4) Penelitian *Grounded Theory*
Tujuan menghasilkan teori dari data
- (5) Penelitian Analisis Isi
Tujuan mendeskripsikan konten dari teks.

Jenis penelitian gabungan terdiri atas :

- 1) Penelitian Pengembangan Model/Instrumen
- 2) Penelitian Evaluasi Program
- 3) Penelitian Kebijakan
- 4) Penelitian Tindakan

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka dapat isi uraian dapat diringkas dalam bentuk skema beriku



Demikian penjelasan ringkas aspek kajian metode ilmiah sebagai pedoman, diharapkan penjelasan ini dapat memberikan pengantar kepada uraian bab berikutnya.

Bab 3

Sistematika Penulisan Skripsi

Pada bab ini dibahas mengenai sistematika penulisan skripsi berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Dari berbagai metode penelitian yang ada dalam keilmuan dapat digunakan oleh mahasiswa, agar ada kesamaan format, STKIP YPUP mengelompokkan dalam lima kelompok. Di dalam kelompok tersebut mencakupi berbagai metode penelitian yang sejenis, sehingga secara garis besar dapat menggunakan format yang sama.

A. KUANTITATIF KOMPARATIF (EKSPERIMEN DAN EXPOST FACTO)

1. SISTEMATIKA

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Hasil Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Deskripsi Konseptual
 - 1. Variabel Terikat atau *Dependent Variable* (Y)
 - 2. Variabel Perlakuan atau *Independent Variable* (A)
 - 3. Variabel Moderator (B) (jika ada)
- B. Hasil Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Pikir
- D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Sifat dan Jenis Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Metode Penelitian (termasuk rancangan eksperimen)

- D. Populasi dan Sampel
- E. Rancangan Perlakuan
- F. Teknik Pengumpulan Data:
 - 1) Instrumen Variabel Terikat
 - a. Definisi Konseptual
 - b. Definisi Operasional
 - c. Kisi-kisi Instrumen
 - d. Jenis Instrumen
 - e. Uji Validitas dan Reliabilitas
 - 2) Instrumen Variabel Moderator/atribut
 - a. Definisi Konseptual
 - b. Definisi Operasional
 - c. Kisi-kisi Instrumen
 - d. Jenis Instrumen
 - e. Uji Validitas dan Reliabilitas
- H. Teknik Analisis Data
- I. Hipotesis Statistika

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Data
- B. Uji Persyaratan Analisis
- C. Hasil Pengujian Hipotesis
- D. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1 Rancangan Perlakuan

Lampiran 2 Instrumen

Lampiran 3 Hasil Uji coba

Lampiran 4 Kisi-kisi Akhir (sesudah Uji coba)

Lampiran 5 Data Hasil Penelitian (Variabel Terikat dan data dari Variabel Moderator)

Lampiran 6 Pengujian Persyaratan Analisis

Lampiran 7 Pengujian Hipotesis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

2. PENJELASAN ISI SISTEMATIKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peneliti menjelaskan tentang kesenjangan antara fakta (***das sein***) dan harapan (***das sollen***) yang menjadi masalah penelitian. Fakta dapat merupakan apa yang ada sekarang berupa data sekunder, hasil observasi, pengalaman pribadi, atau hasil penelitian lainnya, sedangkan harapan dapat berupa ***apa yang ada*** yang terdapat pada undang-undang, peraturan, visi-misi, renstra, kurikulum, atau teori-teori dalam *text book* (literature) dan jurnal.

B. Perumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah dalam bentuk *pertanyaan penelitian* yang berkaitan dengan perbedaan variabel Y berdasarkan variabel perlakuan dan variabel moderator.

Contoh :

- ***Penelitian dengan Desain Randomized control group design***

Miasalnya membandingkan hasil belajar siswa yang diajar metode A dan metode B

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan metode A?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan metode B?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar metode A dan metode B?

- **Penelitian dengan Disain Treatment by Level 2 x 2**

1. Apakah terdapat perbedaan variabel Y antara A_1 dan A_2
2. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara variabel perlakuan (A) dan variabel moderator (B) terhadap variabel terikat Y.
3. Apakah terdapat perbedaan variabel Y antara A_1B_1 dan A_2B_1 (*simple effect A*)
4. Apakah terdapat perbedaan variabel Y antara A_1B_2 dan A_2B_2 (*simple effect A*)

- **Penelitian dengan Disain factorial 2 x 2**

1. Apakah terdapat perbedaan variabel Y antara A_1 dan A_2
2. Apakah terdapat perbedaan variabel Y antara B_1 dan B_2
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara variabel perlakuan (A) dan variabel moderator (B) terhadap variabel terikat Y.
4. Apakah terdapat perbedaan variabel Y antara A_1B_1 dan A_2B_1 (*simple effect A*)
5. Apakah terdapat perbedaan variabel Y antara A_1B_2 dan A_2B_2 (*simple effect A*)
6. Apakah terdapat perbedaan perbedaan Y antara A_1B_1 dan A_1B_2 (*simple effect B*)
7. Apakah terdapat perbedaan perbedaan Y antara A_2B_1 dan A_2B_2 (*simple effect B*)

C. Tujuan Penelitian

Peneliti mendeskripsikan tujuan penelitian yang ingin dicapai disesuaikan dengan perumusan masalah

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada prinsipnya harus berguna sebagai penunjuk praktek pengambilan keputusan dalam artian yang cukup jelas. Manfaat tersebut baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan, manfaat bagi objek yang diteliti maupun manfaat bagi peneliti sendiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

Peneliti membahas variabel penelitian secara konseptual dari berbagai teori atau konsep dari para ahli. Kajian konseptual ini dimulai dari variabel terikat (Y), variabel perlakuan (A_i) dan variabel moderator (B). Untuk setiap variabel penelitian dituntut menggunakan

minimal 3 (tiga) rujukan konsep para ahli (untuk Skripsi). Kajian konseptual tidak sekedar mencantumkan konsep-konsep secara runtut dari berbagai sumber tetapi hasil analisis dari berbagai konsep. Setelah menganalisis kemudian dilanjutkan dengan membandingkan antar konsep untuk menemukan persamaan dan perbedaan. Persamaan tersebut akan menjadi dasar sintesis dari konsep-konsep variabel yang dianalisis yang bermuara pada konstruk variabel penelitian.

B. Penelitian Relevan

Peneliti mendeskripsikan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan masalah yang diteliti. Selanjutnya peneliti menjelaskan posisi penelitiannya dengan cara mendeskripsikan persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukannya dengan penelitian-penelitian relevan yang disajikan.

C. Kerangka Pikir

Peneliti mendeskripsikan kajian berupa penalaran yang bersifat deduktif dari konsep-konsep setiap variabel, yang mengarah ke hubungan sebab akibat antara variabel perlakuan dengan variabel terikat. Kerangka pikir ini dijadikan sebagai dasar dalam mengarahkan penyusunan hipotesis penelitian. Pada kerangka pikir, peneliti membandingkan variabel terikat antara kelompok-kelompok dengan perlakuan yang berbeda dan/atau antara kelompok-kelompok dengan level variabel moderator/atribut yang berbeda, berdasarkan kajian konsep-konsep yang diuraikan pada deskripsi konseptual. Banyaknya subjudul kerangka pikir sama dengan banyaknya butir pada perumusan masalah.

Contoh :

- ***Penelitian dengan Desain Randomized control group design***

Misalnya membandingkan hasil belajar siswa yang diajar metode A dan metode B

Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar metode A dan metode B

- **Penelitian dengan disain treatment by level 2 x 2**

Peneliti menjelaskan kerangka teoretik tentang

1. Perbedaan variabel Y antara perlakuan A_1 dan A_2
2. Pengaruh interaksi antara variabel perlakuan (A) dan variabel moderator (B) terhadap variabel Y (*Interaction Effect*)
3. Perbedaan variabel Y antara A_1B_1 dan A_2B_1
4. Perbedaan Y antara A_1B_2 dan A_2B_2

- **Penelitian dengan disain factorial design factorial 2 x 2**

Peneliti menjelaskan kerangka teori tentang

1. Perbedaan variabel Y antara perlakuan A_1 dan A_2
2. Perbedaan variabel Y antara level B_1 dan B_2
3. Pengaruh interaksi antara variabel perlakuan (A) dan variabel moderator (B) terhadap variabel terikat Y.
4. Perbedaan Y antara A_1B_1 dan A_2B_1 (*simple effect A*)
5. Perbedaan Y antara A_1B_2 dan A_2B_2 (*simple effect A*)
6. Perbedaan Y antara A_1B_1 dan A_1B_2 (*simple effect B*)
7. Perbedaan Y antara A_2B_1 dan A_2B_2 (*simple effect B*)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian adalah suatu proposisi yang merupakan jawaban sementara dari pertanyaan penelitian yang terdapat dalam perumusan masalah yang bersifat pernyataan apriori. Peneliti merumuskan hipotesis penelitian berdasarkan kerangka pikir. Banyaknya hipotesis sama dengan banyaknya subjudul pada kerangka pikir dan banyaknya butir pada perumusan masalah.

Contoh :

- **Penelitian dengan Desain Randomized control group design**

Miasalnya membandingkan hasil belajar siswa yang diajar metode A dan metode B

Hasil belajar siswa yang diajar metode A lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar metode B

- **Penelitian dengan Disain Treatment by Level 2 x 2**

Peneliti mendeskripsikan hipotesis penelitian tentang

1. Nilai variabel Y pada perlakuan A_1 lebih tinggi daripada nilai variabel Y pada perlakuan A_2
2. Terdapat pengaruh interaksi antara variabel perlakuan (A) dan variabel moderator (B) terhadap variabel Y (*Interaction Effect*)
3. Nilai variabel Y pada perlakuan A_1B_1 lebih tinggi daripada nilai variabel Y pada perlakuan A_2B_1
4. Nilai variabel Y pada perlakuan A_1B_2 lebih rendah daripada nilai variabel Y pada perlakuan A_2B_2

- **Penelitian dengan Disain Factorial 2 x 2**

1. Nilai variabel Y pada perlakuan A_1 lebih tinggi daripada nilai variabel Y pada perlakuan A_2
2. Nilai variabel Y pada perlakuan B_1 lebih tinggi daripada nilai variabel Y pada perlakuan B_2
3. Terdapat pengaruh interaksi antara variabel perlakuan (A) dan variabel moderator (B) terhadap variabel Y (*Interaction Effect*)
4. Nilai variabel Y pada perlakuan A_1B_1 lebih tinggi daripada nilai variabel Y pada perlakuan A_2B_1
5. Nilai variabel Y pada perlakuan A_1B_2 lebih rendah daripada nilai variabel Y pada perlakuan A_2B_2
6. Nilai variabel Y pada perlakuan A_1B_1 lebih tinggi daripada nilai variabel Y pada perlakuan A_1B_2
7. Nilai variabel Y pada perlakuan A_2B_1 lebih rendah daripada nilai variabel Y pada perlakuan A_2B_2

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Peneliti mendeskripsikan jenis penelitian yang digunakan.

B. Tempat dan waktu penelitian

Peneliti mendeskripsikan di mana lokasi penelitian dilakukan dan kurun waktu yang digunakan selama penelitian mulai dari penyusunan rencana (proposal) sampai dengan penyusunan laporan penelitian itu selesai dilakukan.

C. Desain Penelitian

Peneliti menjelaskan metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen atau *ex post facto*, variabel penelitian dan disain eksperimen yang dipilih. Disain eksperimen disajikan dalam bentuk konstelasi penelitian sehingga dapat memberikan gambaran untuk menguji efektivitas perlakuan

Contoh :

Disain *treatment by level 2 x 2* atau *disain factorial 2 x 2*

B	A	
	A ₁	A ₂
B ₁	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
B ₂	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Peneliti memberikan keterangan tentang A, B, A₁, A₂, B₁, dan B₂.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti menjelaskan populasi yang akan diteliti dan teknik pengambilan sampel dan tahap-tahap pengambilan sampel, serta penentuan ukuran sampel yang akan digunakan secara representatif mewakili populasi.

E. Rancangan Perlakuan

Peneliti mendeskripsikan definisi konseptual dan definisi operasional dari variabel perlakuan serta menyusun dan menguraikan secara rinci kegiatan dan tahap-tahap perlakuan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan penelitian sesuai variabel perlakuan

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menjelaskan jenis-jenis instrumen dan skala pengukuran yang digunakan, serta tahapan-tahapan pengembangan instrumen yang mencakup: definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrument, proses validasi konsep dan uji validitas instrument serta reliabilitas instrumen.

1. Instrumen Variabel Terikat

- **Definisi Konseptual**

Peneliti menjelaskan konsep dari variabel yang diteliti berdasarkan sintesis dari konsep-konsep atau teori-teori yang dianalisis.

- **Definisi operasional**

Peneliti menjelaskan definisi yang terukur yang dilengkapi dengan rincian indikator penelitian (terukur) dan unit analisis pengukuran variabel yang dibuat instrumennya.

- **Kisi-kisi Instrumen**

Peneliti menyajikan kisi-kisi instrumen sesuai dengan definisi konseptual. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam bentuk tabel yang berisikan dimensi, indikator atau kompetensi dasar, nomor butir (butir positif, butir negatif) dan jumlah butir untuk setiap indikator yang diukur.

- **Validasi Instrumen**

Peneliti menjabarkan hasil uji validasi teoritik/konstruksi yang dilakukan dengan telaah pakar dan/atau panel. Proses penelaahan teoretis suatu konsep dimulai dari definisi konseptual, definisi operasional, dimensi atau kompetensi dasar, indikator, butir instrumen. Peneliti menjelaskan pakar yang menelaah instrumen, prosedur telaah dan hasil telaahnya secara kualitatif. Selanjutnya peneliti

menjelaskan prosedur telaah dan hasil uji validitas oleh panelis secara kuantitatif, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan uji validitas empiris dan perhitungan koefisien reliabilitas. Uji validitas empiris menggunakan korelasi biserial, korelasi point biserial atau korelasi product moment disesuaikan dengan bentuk skor butir (dikotomi atau politomi). Demikian pula dengan perhitungan koefisien reliabilitas menggunakan KR20 atau *Alpha Cronbach* disesuaikan dengan bentuk skor butir dari instrumen (dikotomi atau politomi)

2. Instrumen Variabel Moderator.

- Definisi Konseptual

Peneliti menjelaskan konsep dari variabel yang diteliti berdasarkan sintesis dari konsep-konsep atau teori-teori yang dianalisis.

- Definisi Operasional

Peneliti menjelaskan definisi yang terukur yang dilengkapi dengan rincian indikator penelitian (terukur) dan unit analisis pengukuran variabel yang dibuat instrumennya.

- Kisi-kisi Instrumen

Peneliti menyajikan kisi-kisi instrumen sesuai dengan definisi konseptual. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam bentuk tabel yang berisikan dimensi, indikator, nomor butir (butir positif, butir negatif) dan jumlah butir untuk setiap aspek yang diukur.

- Uji Validitas Instrumen dan Reliabilitas

Peneliti menyajikan hasil uji validasi teoretik/konstruksi yang dilakukan dengan telaah pakar dan panel. Proses penelaahan teoretis suatu konsep dimulai dari definisi konseptual, definisi operasional, dimensi indikator, butir instrumen. Peneliti menjelaskan pakar yang menelaah instrumen, prosedur telaah dan hasil telaahnya secara kualitatif. Selanjutnya peneliti menjelaskan prosedur telaah dan hasil validasi oleh panelis secara kuantitatif. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan uji validitas empiris dan perhitungan koefisien reliabilitas jika diperlukan. Uji validitas empiris menggunakan korelasi biserial, korelasi point

biserial atau korelasi product moment disesuaikan dengan bentuk skor butir (dikotomi atau politomi). Demikian pula dengan perhitungan koefisien reliabilitas menggunakan KR20 atau *alpha Croncach* disesuaikan dengan bentuk skor butir (dikotomi atau politomi)

G. Teknik Analisis Data

Peneliti mendeskripsikan teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis data dengan statistika deskriptif, analisis data dengan statistika inferensial dan uji persyaratan analisisnya. Analisis data dengan statistika deskriptif meliputi ukuran: data tertinggi, data terendah, rata-rata, median, modus, simpangan baku, dan varians dan juga disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, histogram, *steam and leaf* (diagram batang daun) atau *box plot* (diagram kotak garis). Analisis data dengan statistika inferensial sesuai dengan hipotesis penelitian.

H. Hipotesis Statistik

Peneliti menuliskan hipotesis statistika dengan simbol atau lambang parameter statistika yang menggambarkan pernyataan tentang karakteristik populasi yang merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Pernyataan tersebut berbentuk proposisi sebagai hasil dari kerangka teoretik. Jumlah hipotesis statistika sesuai dengan hipotesis penelitian.

Contoh :

- **Penelitian dengan Desain Randomized control group design**

$$H_0 : \mu_A \leq \mu_B$$

$$H_1 : \mu_A > \mu_B$$

- **Penelitian dengan Desain Treatmentby Level 2 x 2**

Hipotesis Pertama

$$H_0 : \mu_{A1} \leq \mu_{A2}$$

$$H_1 : \mu_{A1} > \mu_{A2}$$

Hipotesis Kedua

$$H_0 : \text{interaksi A x B} = 0$$

$H_1 : \text{interaksi } A \times B \neq 0$

Hipotesis ketiga

$H_0 : \mu_{A_1B_1} \leq \mu_{A_2B_1}$

$H_1 : \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_2B_1}$

Hipotesis keempat

$H_0 : \mu_{A_1B_2} \geq \mu_{A_2B_2}$

$H_1 : \mu_{A_1B_2} < \mu_{A_2B_2}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti menyajikan hasil analisis deskriptif data variabel terikat (Y) yang dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, histogram, *steam and leaf* (diagram batang) atau *box plot* (diagram kotak garis) yang dilengkapi dengan interpretasi data. Banyaknya subjudul penyajian data variabel terikat (Y) pada setiap kelompok sesuai dengan disain penelitian.

Contoh :

- ***Penelitian dengan Desain Randomized control group design***

Miasalnya membandingkan hasil belajar siswa yang diajar metode A dan metode B

Peneliti mendeskripsikan hasil belajar siswa yang diajar metode A

Peneliti mendeskripsikan hasil belajar siswa yang diajar metode B

- ***Penelitian dengan disain treatment by level 2 x 2***

Peneliti menyajikan deskripsi data variabel terikat (Y) untuk kelompok A_1 dan A_2 , Kelompok B_1 dan B_2 , kelompok A_1B_1 , A_2B_1 , A_1B_2 , dan A_2B_2 dengan menggunakan histogram atau *box plot* (diagram batang) sesuai dengan karakteristik data.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Peneliti menjelaskan hasil uji persyaratan analisis data. Uji persyaratan analisis disesuaikan dengan statistika inferensial yang digunakan. Untuk uji hipotesis komparatif, uji persyaratan analisis yang diharuskan adalah uji normalitas dan uji homogenitas varians data variabel terikat (Y) untuk setiap kelompok yang dibandingkan.

Contoh :

- ***Pada analisis statistika ANAVA Dua Jalur***

Peneliti menjelaskan hasil uji persyaratan analisis data yaitu

- a. Uji normalitas distribusi data Y untuk kelompok A_1 , A_2 , B_1 , B_2 , A_1B_1 , A_2B_1 , A_1B_2 , dan A_2B_2
- b. Uji homogenitas varians data Y untuk kelompok A_1 dan A_2 , Kelompok B_1 dan B_2 , kelompok A_1B_1 , A_2B_1 , A_1B_2 , dan A_2B_2 .

C. Hasil Pengujian Hipotesis

Peneliti menyajikan hasil perhitungan statistik uji dan hasil pengujian hipotesis statistika. Banyaknya subjudul sebagai penjelasan dari hasil pengujian hipotesis disesuaikan dengan banyaknya hipotesis penelitian. .

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti membahas hipotesis yang tidak teruji dengan mengemukakan argumentasi mengapa hipotesis tersebut tidak teruji termasuk keterbatasan penelitian. Hipotesis yang teruji dibahas berdasarkan teori dan/atau hasil penelitian yang relevan untuk menunjukkan apakah hasil penelitian mendukung atau menolak teori dan/atau hasil-hasil penelitian yang relevan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peneliti menjelaskan kesimpulan yang merupakan tesis atau hipotesis yang teruji oleh data empiris.

B. Saran

Peneliti menyampaikan pemikiran yang berkaitan dengan operasional implikasi penelitian dan tingkat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1 Rancangan Perlakuan

Lampiran 2 Instrumen

Lampiran 3 Hasil Uji coba

Lampiran 4 Kisi-kisi Akhir (sesudah Uji coba)

Lampiran 5 Data Hasil Penelitian (Variabel Terikat dan data dari Variabel Moderator)

Lampiran 6 Pengujian Persyaratan Analisis

Lampiran 7 Pengujian Hipotesis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

B. KUANTITATIF ASOSIATIF

1. SISTEMATIKA

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Hasil Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Deskripsi konseptual
 1. Variabel Terikat atau *Dependent Variable* (Y)
 2. Variabel Bebas atau *Independent Variable* ($X_i, i=1,2,..k$)
- B. Hasil Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Pikir
- D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Metode Penelitian
- D. Populasi dan Sampel
- E. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Variabel Terikat (Y)
 - 2. Variabel Bebas (X_i , $i = 1, 2, \dots, k$)
- F. Teknik Analisis Data
- G. Hipotesis Statistika

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Data
- B. Pengujian Persyaratan Analisis Data
- C. Pengujian Hipotesis
- D. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen
- Lampiran 2 Hasil Uji coba
- Lampiran 3 Kisi-kisi Akhir Instrumen (sesudah Uji coba)
- Lampiran 4 Data Hasil Penelitian (Data Variabel Terikat dan Variabel Bebas)
- Lampiran 5 Pengujian Persyaratan Analisis
- Lampiran 6 Hasil perhitungan koefisien korelasi, koefisien jalur, koefisien muatan faktor (*loading factor*), dan reliabilitas pada setiap variabel atau indikator dari setiap variabel laten penelitian
- Lampiran 7 Pengujian Hipotesis

3. PENJELASAN ISI SISTEMATIKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peneliti menjelaskan tentang kesenjangan antara fakta (**das sein**) dan harapan (**das sollen**) yang menjadi masalah utama penelitian (Variabel terikat). Fakta dapat merupakan apa yang ada sekarang berupa data sekunder, hasil observasi, pengalaman pribadi, atau hasil penelitian lainnya, sedangkan harapan dapat berupa **apa yang ada** yang terdapat pada undang-undang, peraturan, visi-misi, renstra, kurikulum, atau teori-teori dalam *text book (literature)* dan jurnal.

B. Perumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah dalam bentuk *pertanyaan penelitian* yang berkaitan dengan hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Contoh :

Penelitian Korelasi Model Korelasi Multipel

1. Apakah X1 berpengaruh terhadap Y?
2. Apakah X2 berpengaruh terhadap Y?
3. Apakah X3 berpengaruh terhadap Y?
4. Apakah X1, X2, X3 secara bersama-sama mempunyai hubungan atau berpengaruh terhadap Y?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti mendeskripsikan tujuan penelitian yang ingin dicapai disesuaikan dengan perumusan masalah.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengungkapkan secara spesifik manfaat yang akan dicapai dan dapat disumbangkan dalam: 1) pengembangan IPTEKS, 2) pemecahan masalah praktis dalam pembangunan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

Peneliti membahas variabel penelitian secara konseptual dari berbagai teori atau konsep para ahli. Kajian konseptual ini dimulai dari variabel terikat (Y) dilanjutkan dengan variabel bebas (X_i). Untuk setiap variabel penelitian dituntut menggunakan minimal 3 (tiga) rujukan. Kajian konseptual tidak sekedar mencantumkan konsep-konsep secara runtut dari berbagai sumber tetapi hasil analisis dari berbagai konsep, kemudian membandingkan hasil analisis berbagai konsep. Dalam membandingkan hasil analisis berbagai konsep ditemukan persamaan dan perbedaan. Persamaan itu menjadi dasar sintesis yang akan menjadi konsep/konstruk dari variabel yang akan diteliti.

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian, baik yang mendukung maupun yang bertentangan. Hasil penelitian yang relevan dapat diambil dari buku teks, jurnal, hasil penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan persamaan dan/atau perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah ada.

C. Kerangka Pikir

Peneliti mendeskripsikan kajian berupa penalaran yang bersifat deduktif dari konsep-konsep setiap variabel, yang mengarah ke hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam kerangka pikir ini peneliti membahas keterkaitan antara X_i dan Y yang didukung oleh teori yang sudah ada/atau hasil pemikiran peneliti yang didukung oleh argumentasi yang logis untuk menghasilkan hipotesis penelitian. Kerangka pikir ini dijadikan sebagai dasar dalam mengarahkan penyusunan hipotesis penelitian. Banyaknya subjudul kerangka pikir sama dengan banyaknya butir pada perumusan masalah.

Contoh :

Subjudul untuk kerangka pikir;

1. Variabel X_1 dan Y
2. Variabel X_2 dan Y

3. Variabel X_3 dan Y
4. Variabel X_1, X_2, X_3 secara bersama-sama dengan Y

D. Hipotesis Penelitian

Peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas pertanyaan penelitian dan berbentuk pernyataan tentang karakteristik populasi yang merupakan hasil dari proses teoretik. Hipotesis penelitian dirumuskan berdasarkan kerangka teoretik. Banyaknya hipotesis sama dengan banyaknya subjudul pada kerangka teoretik dan banyaknya butir pada perumusan masalah.

Contoh :

- **Penelitian Korelasi**
 1. Terdapat hubungan positif/negatif antara X_1 dan Y
 2. Terdapat hubungan positif/negatif antara X_2 dan Y
 3. Terdapat hubungan positif/negatif antara X_3 dan Y
 4. Terdapat hubungan antara $X_1, X_2,$ dan X_3 secara bersama-sama dengan Y
- **Penelitian Korelasi Kausal**
 1. Terdapat pengaruh positif/negatif X_1 terhadap Y
 2. Terdapat pengaruh positif/negatif X_2 terhadap Y
 3. Terdapat pengaruh positif/negatif X_3 terhadap Y
 4. Terdapat hubungan/pengaruh positif/negatif $X_1, X_2,$ dan X_3 secara bersama-sama dengan Y

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti mendeskripsikan jenis penelitian yang digunakan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mendeskripsikan di mana lokasi penelitian dilakukan dan kurun waktu yang digunakan selama penelitian mulai dari penyusunan rencana (proposal) sampai dengan penyusunan laporan penelitian itu selesai dilakukan.

C. Metode Penelitian

Peneliti menjelaskan pendekatan, metode, teknik yang digunakan dalam penelitian, variabel penelitian dan konstelasi penelitian yang ditetapkan. Konstelasi penelitian menggambarkan bagan hubungan/pengaruh antar variabel

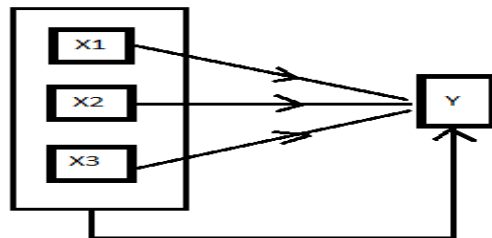
Contoh :

- **Penelitian Korelasi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode survei dan teknik korelasional.

Variabel terikat adalah Y dan variable bebasnya adalah X_1 , X_2 , dan X_3

Kontelasi Penelitiannya adalah



D. Populasi dan Sampel

Peneliti menjelaskan unit analisis dan unit sampling, populasi yang akan diteliti yang meliputi populasi target dan populasi terjangkau, teknik pengambilan sampel dan tahap-tahap pengambilan sampel, serta penentuan ukuran sampel yang akan digunakan secara representatif mewakili populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menjelaskan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan instrumen berbentuk tes, skala, kuesioner dan lain-lain. Pengembangan instrumen untuk setiap variabel disajikan dalam bentuk konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrument, uji validitas instrumen dan reliabilitas.

1. Instrumen Variabel Terikat

- Definisi Konseptual

Peneliti menjelaskan konsep dari variabel yang diteliti berdasarkan sintesis peneliti terhadap konsep-konsep yang dianalisis.

- Definisi operasional

Peneliti menjelaskan definisi yang terukur yang dilengkapi dengan rincian indikator penelitian (terukur) dan unit analisis pengukuran variabel yang dibuat instrumennya, serta responden yang akan mengisi instrumen.

- Kisi-kisi Instrumen

Peneliti menyajikan kisi-kisi instrumen sesuai dengan definisi konseptual. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam bentuk tabel yang berisikan dimensi, indikator atau kompetensi dasar, nomor butir (butir positif, butir negatif) dan jumlah butir untuk setiap indikator yang dievaluasi.

- Uji Validitas Instrumen dan Reliabilitas

Peneliti menyajikan hasil validasi teoritik/konstruktif/isi yang dilakukan dengan telaah pakar dan/atau panel. Proses penelaahan teoretis suatu konsep dimulai dari definisi konseptual, definisi operasional, dimensi atau kompetensi dasar, indikator, dan butir instrumen. Peneliti menjelaskan pakar yang menelaah instrumen, prosedur telaah dan hasil telaahnya secara kualitatif. Selanjutnya peneliti menjelaskan prosedur telaah dan hasil validasi panel secara kuantitatif. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan uji validitas empiris dan perhitungan koefisien reliabilitas. Uji validitas empiris menggunakan korelasi biserial, korelasi point biserial atau korelasi *product moment* disesuaikan dengan bentuk skor butir (dikotomi atau politomi). Demikian pula dengan perhitungan koefisien reliabilitas menggunakan KR 20 atau *Alpha Cronbach* disesuaikan dengan bentuk skor butir (dikotomi atau politomi)

2. Instrumen Variabel Bebas

- Definisi Konseptual

Peneliti menjelaskan konsep dari variabel yang diteliti berdasarkan sintesis peneliti berdasarkan teori-teori yang digunakan

- **Definisi operasional**
Peneliti menjelaskan definisi yang terukur yang dilengkapi dengan rincian indikator penelitian (terukur) dan unit analisis pengukuran variabel yang dibuat instrumennya.
- **Kisi-kisi Instrumen**
Peneliti menyajikan kisi-kisi instrumen sesuai dengan definisi konseptual. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam bentuk tabel yang berisikan dimensi, indikator nomor butir (butir positif, butir negatif) dan jumlah butir untuk setiap aspek yang dievaluasi.
- **Uji Validitas Instrumen dan Reliabilitas**
Peneliti menyajikan hasil validasi teoritik/konstruktif/isi yang dilakukan dengan telaah pakar dan/atau panel. Proses penelaahan teoretis suatu konsep dimulai dari definisi konseptual, definisi operasional, dimensi indikator, dan butir instrumen. Peneliti menjelaskan pakar yang menelaah instrumen, prosedur telaah dan hasil telaahnya secara kualitatif. Selanjutnya peneliti menjelaskan prosedur telaah dan hasil validasi panel secara kuantitatif. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan uji validitas empiris dan perhitungan koefisien reliabilitas. Uji validitas empiris menggunakan korelasi biserial, korelasi point biserial atau korelasi *product moment* disesuaikan dengan bentuk skor butir (dikotomi atau politomi). Demikian pula dengan perhitungan koefisien reliabilitas menggunakan KR 20 atau *Alpha Cronbach* disesuaikan dengan bentuk skor butir (dikotomi atau politomi)

E. Teknik Analisis Data

Peneliti mendeskripsikan teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis data dengan statistika deskriptif, analisis data dengan statistika inferensial dan uji persyaratan analisisnya. Analisis data dengan statistika deskriptif dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, histogram, *stem and leaf* (diagram batang daun) atau *box plot*

(diagram kotak garis). Analisis data dengan statistika inferensial sesuai dengan hipotesis penelitian yang akan diuji.

F. Hipotesis Statistik

Peneliti menuliskan hipotesis statistika berupa simbol atau lambang parameter statistika yang menggambarkan pernyataan tentang karakteristik populasi yang merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Pernyataan tersebut berbentuk proposisi sebagai hasil dari kerangka teoretik. Jumlah hipotesis statistika sesuai dengan hipotesis penelitian.

Contoh :

- **Penelitian Korelasi Asosiatif**

Hipotesis pertama

$$H_0. : \rho_{y1} \leq 0$$

$$H_1. : \rho_{y1} > 0$$

Hipotesis kedua

$$H_0. : \rho_{y2} \leq 0$$

$$H_1. : \rho_{y2} > 0$$

Hipotesis ketiga

$$H_0. : \rho_{y3} \leq 0$$

$$H_1. : \rho_{y3} > 0$$

Hipotesis keempat

$$H_0. : \rho_{y.123} \leq 0$$

$$H_1. : \rho_{y.123} > 0$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti menyajikan hasil analisis deskriptif data variabel terikat (Y) dan data variabel bebas (X) yang dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, histogram, *stem and leaf* (diagram batang daun) atau *box plot* (diagram kotak garis) yang dilengkapi

dengan interpretasi data. Banyaknya penyajian data variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) sesuai dengan banyaknya variabel penelitian.

Contoh :

- ***Penelitian Korelasi Asosiatif***

Peneliti menyajikan deskripsi data variabel Y, X_1 , X_2 , dan X_3 dengan tabel distribusi frekuensi dan histogram .

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Peneliti menjelaskan hasil uji persyaratan analisis data. Uji persyaratan analisis disesuaikan dengan statistika inferensial yang digunakan. Untuk analisis korelasi dan analisis jalur persyaratan analisis yang harus diuji adalah normalitas galat taksiran regresi dan linearitas regresi sederhana.

Contoh :

- ***Penelitian Korelasi Asosiatif***

Uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah uji normalitas galat taksiran regresi sederhana, uji linearitas dan keberartian regresi sederhana.

C. Pengujian Hipotesis

Peneliti menyajikan hasil perhitungan statistik uji dan hasil pengujian hipotesis statistika. Banyaknya subjudul sebagai penjelasan hasil pengujian hipotesis disesuaikan dengan banyak hipotesis penelitian.

D. Pembahasan Penelitian

Peneliti membahas hipotesis yang tidak teruji dengan mengemukakan argumentasi mengapa hipotesis tidak teruji termasuk keterbatasan penelitian. Hipotesis yang teruji dibahas berdasarkan teori dan/atau hasil-hasil penelitian yang relevan untuk menunjukkan apakah hasil penelitian mendukung atau menolak teori dan/atau hasil-hasil penelitian yang relevan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peneliti mendeskripsikan kesimpulan yang merupakan hipotesis penelitian yang teruji atau hipotesis penelitian yang didukung oleh data empiris.

B. Saran

Peneliti menuliskan saran yang berasal dari pemikiran peneliti yang berkaitan dengan operasional implikasi penelitian kepada berbagai pihak terkait dengan masalah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen

Lampiran 2 Hasil Uji coba Instrumen

Lampiran 3 Kisi-kisi Akhir (sesudah Uji coba)

Lampiran 4 Data Hasil Penelitian (Variabel Terikat dan data dari variabel bebas)

Lampiran 5 Pengujian Persyaratan Analisis

Lampiran 6 Penghitungan Besaran Statistik (Misal koefisien korelasi, koefisien jalur, muatan faktor, reliabilitas indikator)

Lampiran 7 Pengujian Hipotesis (perhitungan statistik uji , hasil dan kesimpulan uji)

C. PENELITIAN TINDAKAN KELAS

1. SISTEMATIKA

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Kajian teoretik (Memuat hasil penelitian Relevan dan kajian pustaka)
- B. Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Setting Penelitian
- C. Prosedur Penelitian
- D. Instrumen Penelitian
- E. Tehnik pengumpulan Data
- F. Teknik analisis data
- G. Kriteria keberhasilan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perangkat Pembelajaran
- Lampiran 2 Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 Data Hasil Penelitian
- Lampiran 4 Analisis Data
- Lampiran 5 Dokumentasi

RIWAYAT HIDUP

2. PENJELASAN ISI SISTEMATIKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Latar Belakang Masalah adalah salah satu komponen pada proposal PTK atau pada Bab I Laporan PTK yang harus anda tulis dengan tajam dan tidak mengambang kemana-mana. Latar Belakang Masalah seharusnya mengandung 5 unsur penting, yang minimal tergambar dalam 5 paragraf yang saling menyatu dan berhubungan satu sama lain membentuk pondasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru/peneliti. Kelima (5) unsur penting itu wajib ada, yaitu:

1. Kondisi ideal di dalam kelas/pembelajaran yang diharapkan oleh guru/peneliti.
2. Kondisi saat ini (yang sedang terjadi) di dalam kelas/pembelajaran guru/peneliti.
3. Kesenjangan (gap) antara kondisi ideal (no.1) dengan kondisi saat ini (no.2) beserta penyebab munculnya kesenjangan (gap), dengan kata lain akar permasalahan yang muncul/sumber masalah.
4. Urgensi penyelesaian masalah, atau dengan kata lain dampak-dampak negatif jika permasalahan di kelas/pembelajaran guru tersebut tidak diselesaikan.
5. Alternatif solusi/pemecahan masalah berupa tindakan (action) terbaik yang diperkirakan dapat menyelesaikan masalah.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang ditulis oleh Sukajati (2008), bahwa pada intinya, rumusan masalah seharusnya mengandung deskripsi tentang kenyataan yang ada dan keadaan yang diinginkan. Dalam merumuskan masalah PTK, ada beberapa petunjuk yang dapat digunakan sebagai acuan yang disarikan dari Suyanto (1997) dan Sukarnyana (1997). Beberapa petunjuk tersebut antara lain:

1. Masalah hendaknya dirumuskan secara jelas, dalam arti tidak mempunyai makna ganda dan pada umumnya dapat dituangkan dalam kalimat tanya;
2. Rumusan masalah hendaknya menunjukkan jenis tindakan yang akan dilakukan dan hubungannya dengan variabel lain;

3. Rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empirik, artinya dengan rumusan masalah itu memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan tersebut (operasional). Selain itu, Wardhani, dkk (2007) mengingatkan bahwa Rumusan Masalah harus dirumuskan secara operasional sehingga perbaikan pembelajaran saat PTK dilaksanakan dapat terarah. Wiriadmadja (2008) menyarankan agar terhapus keraguan bahwa guru telah benar-benar memfokuskan permasalahan untuk diteliti, ada baiknya guru melakukan diskusi dengan guru teman sejawat, atau meminta bantuan dosen LPTK yang telah terbiasa menggunakan model penelitian tindakan ini.

C. Tujuan Penelitian

Peneliti mendeskripsikan tujuan penelitian yang ingin dicapai disesuaikan dengan perumusan masalah.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti menjelaskan manfaat dari penelitian tindakan kelas yang dijabarkan pada 3 (tiga) komponen yang harus menjadi sasaran utama PTK, yaitu siswa/pembelajaran, guru dan sekolah. Tiga komponen itulah yang akan menerima manfaat dari PTK.

1. Manfaat bagi siswa dan pembelajaran

Dengan adanya pelaksanaan PTK, kesalahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran (baik strategi, teknik, konsep dan lain-lain) akan dengan cepat dianalisis dan didiagnosis, sehingga kesalahan dan kesulitan tersebut tidak akan berlarut-larut. Jika kelasalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki, maka pembelajaran akan mudah dilaksanakan, menarik dan hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat.

2. Manfaat bagi guru

Beberapa manfaat PTK bagi guru antara lain: guru memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Keberhasilan dalam perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru, karena ia telah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi siswanya melalui proses pembelajaran yang dikelolanya.

3. Manfaat bagi sekolah

Dengan adanya pelaksanaan PTK, maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan output sekolah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian teoretik (Memuat hasil penelitian Relevan dan kajian pustaka)

Peneliti mendeskripsikan konsep atau teori yang mendasari variabel dengan mengemukakan konsep atau teori dari pustaka yang relevan, dan memberi arah serta petunjuk pada pelaksanaan tindakan. Penjelasan kajian konsep atau teori yang dipaparkan digunakan sebagai kerangka acuan pengembangan tindakan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoretik dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk jawaban atau penyelesaiannya. Uraian-uraian dalam bab ini menjadi landasan konseptual dan teoretik mengapa masalah itu perlu dicarikan pemecahannya dan mengapa cara pengembangan tindakan tersebut dipilih.

B. Kerangka Pikir

Peneliti mendeskripsikan kajian berupa penalaran yang bersifat deduktif tentang kegiatan dan langkah tindakan (model, metode dan pendekatan) untuk perbaikan kualitas pembelajaran. Dalam kerangka pikir ini peneliti membahas yang didukung oleh teori yang sudah ada/atau hasil pemikiran peneliti yang didukung oleh argumentasi yang logis untuk menghasilkan hipotesis tindakan. Kerangka pikir ini dijadikan sebagai dasar dalam mengarahkan penyusunan hipotesis tindakan.

C. Hipotesis Tindakan

Peneliti merumuskan hipotesis tindakan berupa jawaban *tentative berupa prediksi model tindakan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian*. Hipotesis tindakan berisi pernyataan sikap optimis seorang peneliti terhadap tindakan yang akan diterapkannya dapat mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi, contohnya melalui penerapan

pembelajaran cooperative tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP "A" .

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menjelaskan model penelitian tindakan kelas yang digunakan dengan memilih model yang sudah diterapkan beberapa ahli tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fokus dan subfokus penelitian.

B. Setting Penelitian

Setting menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian; siswa dan sekolah yang digunakan; dan gambaran umum sekolah. Sebutan untuk siswa dalam PTK adalah subyek penelitian, bukan obyek penelitian ataupun sampel. PTK tidak memperhatikan tentang sampel karena biasanya seluruh siswa dalam kelas dilibatkan. Uraian tentang gambaran umum sekolah diperlukan bagi pembaca yang ingin menerapkan hasil penelitian Anda. Mereka perlu tahu apakah kondisi sekolah penelitian sama atau mirip dengan kondisi sekolahnya.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan PTK yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan analisis, serta refleksi. Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Upaya tersebut dilakukan secara berdaur membentuk suatu siklus. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah sebagai berikut. (1) Penetapan fokus permasalahan, (2) Perencanaan tindakan, (3) Pelaksanaan tindakan, (4) Pengumpulan data (pengamatan/observasi), (5) Refleksi (analisis, dan interpretasi), (6) Perencanaan tindak lanjut.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dan disebut juga dengan teknik penelitian. Karena instrumen atau alat tersebut

mencerminkan cara pelaksanaannya. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu cara ilmiah dalam memecahkan masalah pembelajaran yang memerlukan sebuah instrumen pengumpulan data yang tepat untuk menghasilkan suatu data yang diharapkan. Ciri khas dari Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pengamatan yang melibatkan peran serta seorang guru, dimana seorang guru selain mengajar juga melakukan penelitian. Guru sebagai penentu skenario penelitian, bertindak sebagai instrumen pokok atau kunci dalam Penelitian Tindakan Kelas dan berpartisipasi penuh dalam pengumpulan data. Sehingga instrumen lain hanya menjadi instrumen penunjang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berbeda dengan penelitian lainnya, maka analisis data dalam PTK bertujuan bukan untuk digeneralisasikan, melainkan untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan sebagaimana yg diharapkan. Hal ini karena masalah yang diangkat dalam PTK bersifat kasuistik, artinya masalah yang spesifik terjadi dan dihadapi oleh guru yang melakukan PTK tersebut dan alternatif pemecahan masalah yang dilakukan belum tentu akan memberikan hasil yang sama untuk kasus serupa. Oleh karena itu ketika suatu PTK berhasil menunjukkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan sebagaimana yg diharapkan, berarti sekaligus peneliti (guru) telah berhasil menemukan model dan prosedur

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dan intepretasi data terhadap data yang berhasil dikumpulkan dalam pelaksanaan penelitian tindakan dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Karena penelitian tindakan adalah penelitian yang bersifat dialektik, yaitu: perencanaan, tindakan yang disertai dengan pengumpulan data, dilanjutkan dengan analisis dan interpretasi data, perencanaan baru, tindakan dan pengumpulan data, analisis dan interpretasi data lagi dan seterusnya. Analisis data dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan pendekatan statistik, uji perbedaan, uji korelasi, dsb. Sedangkan, pada penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatifnya menggunakan analisis yang bersifat naratif-kualitatif atau dengan kata lain menguraikan atau menjelaskan secara jelas hasil temuan yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan.

Membuat kode pada hasil survai, interviu, dan angket. Pengkodean ini dapat dilakukan untuk mengelompokkan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dsb.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap, menyangkut berbagai aspek yang terjadi akibat tindakan yang dilakukan. Tunjukkan adanya perbedaan tindakan dengan kegiatan yang biasa atau sering dilakukan. Pada refleksi diakhir setiap siklus berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dengan grafik, dan kelemahan yang terjadi. Kemukakan ada perubahan/kemajuan/perbaikan yang terjadi pada diri peserta didik, lingkungan kelas, pengajar, motivasi/minat belajar, dan hasil belajar. Kemukakan hasil dari keseluruhan siklus ke dalam ringkasan untuk bahan dasar analisis dan pembahasan. Bahan/data tersebut ditulis dalam bentuk tabel atau bagan sehingga akan memperjelas adanya perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas.

B. Pembahasan

Peneliti membahas hasil penelitian secara keseluruhan dengan menjelaskan keberhasilan intervensi yang dilakukan pada siklus serta kelemahan yang ada dengan adanya intervensi tersebut. Dalam pembahasan ini peneliti mengacu pada konsep atau teori yang mendasari variabel yang dibahas.

BAB V

A. Kesimpulan

Cara menulis kesimpulan/simpulan pada laporan PTK terlebih dahulu kita harus memahami prinsip-prinsip yang harus dipegang dalam merumuskan kesimpulan pada sebuah laporan penelitian. Adapun prinsip-prinsip yang dimaksud adalah: (1) kesimpulan ditulis sebagai pernyataan singkat; (2) kesimpulan penelitian tindak lagi memuat bahasa statistik/hasil analisis data/angka-angka; (3) kesimpulan adalah gambaran umum dari hasil

analisis data dan pembahasan yang telah ditulis di bab IV; (4) kesimpulan selalu merujuk pada rumusan masalah dan tujuan penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

B. Saran

Peneliti mengemukakan rekomendasi tentang perlunya penelitian lanjutan dan implementasi temuan penelitian tersebut dalam pemecahan masalah praktis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Data Hasil Penelitian
- Lampiran 3 Analisis data
- Lampiran 4 Dokumentasi

Bab 4

Tata Cara Penulisan Skripsi

Tata cara penulisan meliputi ketentuan mengenai jenis bahan dan ukuran naskah, cara pengetikan dan pemberian tanda urut/penomoran, pencantuman tabel dan gambar, ragam bahasa, penulisan nama, dan cara merujuk acuan.

1. Bahan dan Ukuran

A. Naskah

Naskah skripsi diketik pada kertas A4 berwarna putih dengan berat 80 gram, ditulis tidak timbal balik dengan menggunakan pita mesin ketik berwarna hitam. Apabila di dalam tulisan harus dipergunakan kertas khusus, seperti kertas millimeter untuk grafik, kertas kalkir untuk bagan, dan sejenisnya, boleh menggunakan kertas di luar ketentuan di atas.

B. Sampul

Sampul luar menggunakan kertas *buffalo* atau sejenis, diperkuat dengan karton tabel (*hard cover*) dan dilapisi dengan plastik bening dengan warna sampul sebagai berikut :

Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Inggris : Kuning

Skripsi Prodi Pendidikan Matematika : Biru

2. Pengetikan

A. Mesin Tulis

Naskah ditulis dengan menggunakan komputer.

B. Jenis Huruf

Naskah ditulis dengan huruf *time new roman* ukuran 12. Tidak diperkenankan menggunakan huruf persegi. Huruf miring (*Italic*) untuk tujuan tertentu, seperti yang diatur dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*, jika diketik dengan huruf biasa, diberi satu garis dibawahnya.

Huruf miring (*Italic*) digunakan untuk:

- Judul buku, nama terbitan berkala, atau nama publikasi lain, serta nomor penerbitan dalam daftar pustaka;
- Istilah, kosakata, atau kalimat bahasa asing atau daerah, yang digunakan dalam teks;
- Huruf, kosakata, frase, atau kalimat sebagai aspek linguistik.

Huruf tebal (**Bold**) digunakan untuk:

- Nomor bab, judul bab atau bagian (misalnya judul Daftar Isi), subjudul, dan anak subjudul.
- Selain itu, penebalan juga digunakan pada bagian tertentu pada sampul depan (lampiran 1a), halaman pengajuan (lampiran 1b), dan halaman persetujuan (lampiran 1c).

Lambang huruf Yunani atau tanda-tanda yang tidak dapat diketik, ditulis rapi dengan memakai tinta hitam.

C. Bilangan dan satuan

Lambang bilangan ditulis dengan angka, kecuali pada awal kalimat ditulis dengan huruf.

Misalnya :

Lima belas orang tewas dalam kecelakaan itu.

Pak Darmo mengundang 250 orang tamu.

Bukan :

15 orang tewas dalam kecelakaan itu.

250 orang diundang Pak Darmo.

Lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf kecuali jika beberapa lambang bilangan dipakai secara berurutan, seperti dalam perincian dan pemaparan.

Misalnya :

Amir menonton drama itu sampai tiga kali.

Ayah memesan tiga ratus ekor ayam.

Diantara 72 anggota yang hadir, 52 orang setuju, 15 orang tidak setuju, dan 5 orang memberikan suara blangko.

Kendaraan yang digunakan para demonstran terdiri atas 50 bus, 100 helikopter, dan 100 bemo.

Satuan dinyatakan dengan singkatan resminya tanpa tanda titik di belakangnya. Jika belum ada singkatan resmi, satuan ditulis secara lengkap. Misalnya 5 m, 10 kg, 1 jam 20 menit.

D. Jarak Baris

Jarak antara garis satu dengan baris berikutnya adalah 2 spasi kecuali untuk abstrak yang hanya 1 spasi, judul dan isi daftar tabel dan gambar serta pustaka yang lebih dari 1 baris, ditulis dengan jarak 1 spasi. Jarak antara dua sumber diketik dalam dua spasi.

E. Batas sembir (margin)

Batas-batas pengetikan naskah, ditinjau dari tepi kertas diatur mengikuti ketentuan berikut :

Tepi atas : 4 cm

Tepi bawah : 3 cm

Tepi kiri : 4 cm

Tepi kanan : 3 cm

Batas pengetikan ini juga berlaku bagi lampiran.

F. Pengisian ruang tulis

Pengisian ruang tulis, yaitu bagian halaman yang terdapat di sebelah dalam sembir, sedapat-dapatnya diisi penuh. Penulisan dimulai dari sembir kiri sampai ke sembir kanan tanpa ada ruang terbuang, kecuali akan memulai alinea baru, persamaan, daftar, rincian ke bawah, gambar, subjudul atau hal-hal yang khusus.

G. Alinea, paragraf, dan pemulaan kalimat

Pengetikan alinea baru dimulai pada huruf setelah ketukan ke lima tepi kiri. Bilangan, lambang atau rumus kimia yang memulai suatu kalimat harus dieja. Misalnya: Tiga puluh orang yang belum membayar pajak.

H. Judul, subjudul, anak subjudul, cucu subjudul, dan seterusnya

“Judul” digunakan untuk kepala bab dan ditulis pada halaman baru. Tulisan BAB dan nomornya ditulis dengan huruf kapital dan angka Romawi yang ditebalkan dan diletakkan di tengah halaman tepat pada sembir atas. Judul ditulis dengan huruf kapital yang ditebalkan dan diletakkan di tengah halaman 3 spasi di bawah tulisan BAB.

Kalimat pertama sesudah judul, dimulai dengan alinea baru, 3 spasi di bawah baris sebelumnya, semua kata dimulai dengan huruf kapital kecuali kata hubung dan kata depan. Kata demi kata ditebalkan dan tanpa diakhiri tanda titik. Subjudul diberi penanda huruf A, B, C, D, E, dst. Kalimat pertama sesudah subjudul dimulai dengan alinea baru, 2 spasi di bawah subjudul.

“Anak subjudul” ditulis dari sembir kiri 3 spasi di bawah baris sebelumnya dengan huruf kapital hanya pada huruf pertama kata pertama, setiap kata ditebalkan dan tanpa diakhiri tanda titik. Anak subjudul diberi penanda angka arab 1, 2, 3, 4, dst. Kalimat pertama sesudah anak subjudul dimulai dengan alinea baru 2 spasi di bawah anak subjudul.

“Cucu subjudul” ditulis dari sembir kiri 3 spasi di bawah baris sebelumnya dengan huruf kapital hanya pada huruf pertama kata pertama. Cucu subjudul tidak ditebalkan. Sebagai penanda, digunakan abjad kecil: a, b, c, d, dst.

“Cicit subjudul” ditulis dari sembir kiri 3 spasi di bawah baris sebelumnya dengan huruf kapital hanya pada huruf pertama kata pertama. Cicit subjudul juga tidak ditebalkan dan sebagai penanda, digunakan angka arab yang diberi tanda kurung: 1), 2), 3), 4), dst.

Bila diperlukan, dapat pula digunakan “piut (anak dari cicit) subjudul”. Piut subjudul ditulis mulai pada ketukan keenam dari sembir kiri 3 spasi di bawah baris sebelumnya dengan huruf kapital hanya pada huruf yang pertama. Piut subjudul juga tidak ditebalkan. Setiap kata dari piut subjudul digarisbawahi dan diakhiri dengan titik. Kalimat pertama yang menyusul kemudian diletakkan pada baris yang sama dengan piut subjudul. Sebagai penanda dari piut subjudul, digunakan abjad kecil dengan tanda kurung: a), b), c), d), dst. Contoh penulisan judul, subjudul dan anak subjudul dan seterusnya dapat dilihat pada Lampiran No. 1 I.

I. Perincian ke bawah

Perincian yang harus ditulis ke bawah diatur sebagai berikut:

- Tanda urut rincian digunakan angka arab (1, 2, 3, 4, dst) sesuai dengan derajat rinciannya, diikuti dengan tanda titik. Untuk rincian yang dimasukkan dalam rangkaian teks, digunakan penanda angka arab yang diberi tanda kurung (1), (2), (3), (4), dst.
- Untuk rincian yang ditulis di bawah, angka tanda urut rincian, ditulis 5 ketukan dari sembir kiri. Jika rincian melebihi 1 baris, huruf pertama baris kedua dan seterusnya ditulis tepat di bawah huruf pertama baris pertama. Sebagai contoh, lihat Lampiran Nomor. 1 I.
- Penggunaan tanda hubung (-) atau tanda lain seperti (“), (~), (.), dan semacamnya sebagai tanda rincian, tidak dibenarkan pada skripsi.

J. Letak simetris

Gambar, tabel, daftar, persamaan, dan judul ditulis simetris terhadap sembir kiri dan kanan ruang tulis.

K. Pemberian tanda urut

Pemberian tanda urut halaman naskah, tabel, gambar, persamaan serta judul, subjudul, dan seterusnya, diatur sebagai berikut:

a. Urutan halaman

Bagian awal skripsi, mulai dari halaman judul sampai dengan akhir daftar, diberi nomor halaman dengan angka Romawi kecil. Bagian utama dan bagian akhir, mulai dari pendahuluan sampai ke halaman terakhir (termasuk lampiran), diberi nomor halaman dengan angka Arab. Nomor halaman ditempatkan di sebelah kanan atas, kecuali jika ada judul atau bab pada bagian atas halaman itu. Halaman yang demikian diberi nomor halaman ditulis di tengah bawah. Nomor halaman diketik dengan jarak 3 cm dari tepi kanan dan 2 cm dari tepi atas atau tepi bawah.

b. Urutan tabel.

Tabel diberi tanda urut dengan angka Arab.

c. Urutan gambar.

Gambar diberi tanda urut dengan angka Arab

d. Urutan persamaan

Persamaan yang berbentuk rumus matematika, reaksi kimia, dan lain-lainnya, diberi tanda urut dengan angka Arab.

$$Y = ax + b \quad (1)$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N \sum X^2 - (\sum X)^2)((N \sum Y^2 - (\sum Y)^2))} \quad (2)$$

e. Urutan judul, subjudul, anak subjudul dan seterusnya.

Tanda urut dari bab dari judul, subjudul, anak subjudul, cucu subjudul, dan seterusnya, berurut-urut menggunakan angka Romawi (I, II, III, IV, dst); huruf kapital (A, B, C, D, dst); angka arab (1, 2, 3, 4, dst); huruf kecil (a, b, c, d, dst); angka arab dengan tanda kurung (1), 2), 3), 4), dst.) lalu, huruf kecil dengan tanda kurung (a), b), c), d), dst.).

L. Tabel dan gambar

1) Tabel

Judul tabel ditulis dengan diawali tulisan "Tabel" berserta nomor urutnya, dengan angka arab dan tanda titik; huruf pertama dari setiap kata kecuali kata sambung ditulis dengan huruf kapital dan tidak diakhiri dengan tanda titik. Judul ini

ditempatkan simetris di atas tabel. Jika judul itu lebih dari 1 baris, baris ke-2 dan seterusnya ditulis mulai tepat di bawah huruf pertama nama judul dengan jarak 1 spasi. Tabel tidak boleh dipenggal, jika terpaksa memenggal karena tabel itu memang panjang sehingga mungkin termuat dalam satu halaman, pada halaman lanjutan ditulis "Lanjutan Tabel" diikuti nomor tabel, tanpa disertai judulnya lagi. Nama-nama kolom ditulis kembali.

Kolom-kolom diberi nama dan pemisahan antara kolom yang satu dengan kolom lainnya cukup tegas. Jarak antar lajur adalah 1 ½ spasi. Jika lajur lebih dari 1 baris dalam kolom yang bersangkutan jarak antar baris dalam satu lajur adalah 1 spasi.

Jika tabel lebih lebar daripada lebar naskah, sehingga harus dibuat naskah yang memanjang, bagian atas tabel diletakkan di sebelah kiri kertas atau di sisi jilidan. Tabel yang dikutip dari sumber lain harus dinyatakan dengan cara menulis sumbernya pada akhir judul tabel seperti cara pengacuan sumber pustaka dalam uraian naskah. Tabel diketik simetris terhadap sembir kiri dan kanan. Terhadap teks di atas dan teks di bawahnya diberi jarak-jarak 3 spasi masing-masing.

Contoh tabel dapat dilihat pada Lampiran No. 1 I

2) Gambar

Yang dimaksudkan dengan istilah gambar di sini ialah sket, bagan/skema, grafik, peta, foto, kartun, karikatur, konfigurasi dan langkah-langkah reaksi kimia. Gambar dibuat dengan tinta hitam di atas kertas putih, baik secara manual maupun dengan menggunakan teknologi komputer. Judul gambar ditulis 2 spasi di bawah gambar, diawali dengan tulisan "Gambar" dan angka Arab serta tanda titik. Selanjutnya ditulis judul gambar dengan huruf kapital hanya pada huruf awal kata pertama tanpa diakhiri dengan titik. Judul ditempatkan simetris di bawah gambar. Jika lebih dari satu baris, baris kedua judul dan seterusnya ditulis mulai tepat di bawah huruf pertama nama judul dengan jarak antar baris 1 spasi.

Gambar tidak boleh dipenggal. Jika terpaksa karena ukuran gambar lebih luas dari 1 halaman, gambar dilipat dengan rapi. Kalau gambar berbentuk

memanjang halaman naskah, bagian atas gambar diletakkan di sebelah kiri di sisi jilidan. Skala pada grafik dibuat agar mudah dipakai untuk mengadakan interpolasi dan ekstrapolasi. Tidak dibenarkan membuat gambar di atas kertas grafik, demikian pula jika kemudian kertas grafik ini ditempatkan pada kertas naskah. Untuk kurva hubungan linear, skala pada sumbu x dan y ditetapkan sedemikian rupa sehingga ada kesesuaian antara kemiringan (*slope*) dengan persamaan regresinya.

Foto hitam putih atau berwarna ditempelkan pada kertas naskah dengan perekat dengan kuat, bukan dengan plester sudut. Gambar beserta judulnya dibuat simetris terhadap sembir kiri dan kanan, serta terhadap teks di atas dan di bawahnya dengan jarak masing-masing 3 spasi. Gambar yang dikutip dari sumber lain harus dinyatakan sumbernya, dengan menuliskannya pada akhir judul gambar seperti cara pengacuan sumber pustaka dalam uraian naskah.

3. Bahasa

A. Penggunaan bahasa

Bahasa yang dipakai untuk karya ilmiah skripsi adalah bahasa Indonesia ragam baku. Gaya bahasanya adalah gaya bahasa keilmuan, yang bernada formal, lugas, nalar, objektif, jelas, ringkas, dan tepat. Istilah yang ungkapan yang dipakai tidak bermakna ganda, kalimat tidak berbelit-belit, dan struktur alinea runtun. Kelugasan dan keformalan gaya bahasa diwujudkan dengan menggunakan kalimat pasif, kata-kata yang tidak emosional dan tidak berbunga-bunga. Penyajian tulisan dilakukan dalam bentuk prosa dengan corak pemaparan (eksposisi). Kalimat dan paragraf yang digunakan tidak terlalu panjang. Format dan tata cara penulisan harus konsisten.

B. Istilah

Istilah yang dipakai ialah istilah Indonesia atau yang telah diindonesiakan. Pengindonesiaan istilah asing mengikuti *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 11

Agustus 1988 No.0389/V/1988 tentang Penyempurnaan *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*). Apabila harus menggunakan istilah asing, istilah itu ditulis dengan huruf miring.

Istilah yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia dapat digunakan tetapi harus konsisten. Pada penggunaannya yang pertama, istilah itu perlu diberi padanan dalam bahasa asing yang diapit tanda kurung. Apabila istilah baru itu cukup banyak, sebaiknya dibuat daftar istilah sebagai lampiran.

C. Penulisan tanda baca

Penulisan tanda baca, kata, dan huruf, mengikuti *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan* (Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 9 September 1987 No.0543a/V/1987 tentang Penyempurnaan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*). Beberapa kaidah penting yang perlu diperhatikan ialah :

- Titik (.), koma (,), titik dua (:), tanda seru (!), tanda tanya (?), dan tanda persen (%), diketik rata dengan huruf yang mendahuluinya.

Contoh yang tidak baku

Penelitian diakhiri dengan penulisan skripsi.

Alasan bisa ditinjau dari kepentingan peneliti, kepentingan ilmu ,
kepentingan ..

...dengan teori ; kemudian...

...meliputi :

Lampirkan alat peneliti !

Sesuai dengan tanda teori ???

Masih terdapat 37 % penduduk...

Contoh yang baku

Penelitian diakhiri dengan penulisan teori.

Alasan bisa ditinjau dari kepentingan peneliti, kepentingan ilmu,
kepentingan ..

...dengan teori; kemudian...

...meliputi:

Lampirkan alat peneliti!

Sesuai dengan tanda teori?

Masih terdapat 37% penduduk...

- Tanda petik (“...”) dan tanda kurung () diketik rapat dengan huruf dari kata atau frasa yang diapit.

Contoh yang tidak baku

Pada akhir teks dicantumkan kata “Penulis” tanpa menyebut nama terang.

Rancangan atau desain (design) penelitian yang dipilih.

Contoh yang baku

Pada akhir teks dicantumkan kata “Penulis” tanpa menyebut nama terang.

Rancangan atau desain (design) penelitian yang dipilih.

- Tanda hubung (-), tanda pisah (--), dan garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahului dan mengikutinya.

Contoh yang tidak baku

Kita memerlukan rata – rata hitung...

Mungkin ada sub – populasi

...hendaknya diakhiri dengan rumusan singkat (1 – 2 kalimat)

Situasi yang terjadi pada 1965 – 1974 menunjukkan...

Pura – pura

...nama lembaga / jurusan / fakultas

Contoh yang baku

Kita memerlukan rata-rata hitung...

Mungkin ada sub-populasi

...hendaknya diakhiri dengan rumusan singkat (1-2 kalimat)

Situasi yang terjadi 1965-1974 menunjukkan...

Pura-pura

...nama lembaga/jurusan/fakultas

- Tanda sama dengan (=), lebih besar (>), lebih kecil (<), tambah (+), kurang (-), kali (x), dan bagi (:) diketik dengan spasi satu ketukan sebelum dan sesudahnya.

Contoh yang tidak baku

p=0.05

p<0.01

p>0.01

a+b=c

a:b=d

a-b=c

pxq=z

Contoh yang baku

p = 0.05

p < 0.01

p > 0.01

a + b = c

a : b = d

a – b = c

p x q = z

Akan tetapi, tanda bagi (:) yang dipakai untuk memisahkan tahun penerbitan dengan nomor halaman pada rujukan ditulis rapat dengan angka mendahului dan mengikutinya.

Contoh yang tidak baku

Baharuddin (1991 : 37) menyatakan...

Contoh yang baku

Baharuddin (1991:37) menyatakan...

- Pemenggalan kata pada akhir baris (-) disesuaikan dengan suku katanya.

Contoh yang tidak baku

Teknik penulisan ini berlaku bagi mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Inggris YPUP...

...dilakukan perhitungan yang sangat cermat.

Contoh yang baku

Teknik penulisan ini berlaku bagi mahasiswa prog-

ram Pendidikan Bahasa Inggris YPUP...
...dilakukan perhitungan yang sangat cermat.

4. Pengutipan

A. Kutipan

Karya ilmiah dapat mengutip pendapat, konsep dan teori dari sumber lain dengan menyebutkan sumbernya sesuai dengan notasi yang diacu oleh penulis. Ada dua cara mengutip pendapat, konsep dan teori yaitu kutipan langsung dan tak langsung.

1) Kutipan Langsung

Kutipan langsung adalah pengambilan bagian tertentu dari tulisan orang lain tanpa melakukan perubahan ke dalam tulisan kita.

Syarat kutipan langsung adalah sebagai berikut:

Tidak boleh melakukan perubahan terhadap teks asli yang dikutip

- a) Menggunakan tiga titik berspasi [. . .] jika ada bagian yang dikutip dihilangkan
- b) Menyebutkan sumber sesuai dengan teknik notasi yang digunakan.
- c) Bila kutipan langsung pendek (tidak lebih empat baris) dilakukan dengan cara:
 - Integrasikan langsung dalam tubuh teks
 - Diberi jarak antar baris yang sama dengan teks
 - Diapit oleh tanda kutip
- d) Bila kutipan langsung panjang (lebih dari empat baris) dilakukan dengan cara”
 - Dipisahkan dengan spasi (jarak antarbaris) lebih dari teks
 - Diberi jarak rapat antar baris dalam kutipan

Contoh Kutipan Langsung Pendek (kurang dari tiga baris)

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk “memandu pikiran dan tindakan”.

Contoh Kutipan Langsung Panjang lebih dari tiga baris

Mayer dan Salovey mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai berikut:

Emotional intelligence involves the ability to perceive accurately, appraise, and express emotion; the ability to understand emotion and emotional knowledg; and ability to regulate emotions to promote emotional and intellectual growth.

2) Kutipan Tak Langsung

Kutipan tak langsung adalah kutipan yang menuliskan kembali dengan kata-kata sendiri. Kutipan ini dapat dibuat panjang atau pendek dengan cara mengintegrasikan dalam teks, tidak diapit dengan kata kutip dan menyebutkan sumbernya sesuai dengan teknik notasi yang dijadikan pedoman dalam menulis karya ilmiah.

Contoh Kutipan Tak langsung

Modernisasi sangat berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, yang merupakan salah satu dari ketiga kesatuan kebudayaan modern, yaitu perkembangan ilmu pengetahuan, perkembangan ekonomi kapitalis, dan berkembangnya masyarakat borjuis.

Dalam satu kalimat dapat mengutip lebih dari satu kutipan. Setiap pernyataan atau konsep yang dikutip diberi tanda kutip.

Contoh kutipan lebih dari satu kutipan dalam satu kalimat.

Emosi adalah persepsi mental yang merupakan umpan balik dari stimulus¹, bila ditinjau dari sudut pandang biologi emosi adalah ekspresi dan perasaan yang ada pada *cortex* ², sedangkan emosi dari konteks sosial adalah perasaan pribadi dan pendekatan perilaku sebagai bawaan.³

B. Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan rujukan penulis selama ia melakukan dan menyusun penulisan baik sebagai penunjang maupun sebagai data. Tujuan utama dari daftar pustaka adalah mengidentifikasi *karya ilmiah* itu sendiri. Untuk itu, dalam daftar pustaka tanda kurung yang membatasi penerbit, domisili penerbit dan lokasi halaman dihilangkan, tanda koma diganti dengan tanda titik.

Daftar pustaka merupakan daftar yang berisikan bahan rujukan yang berupa buku, makalah, artikel, atau bahan lain yang dikutip baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahan yang dibaca, tetapi tidak dikutip seyogyanya tidak dicantumkan dalam Daftar Pustaka. Semua bahan yang dikutip baik secara langsung maupun tidak langsung dalam teks harus dicantumkan dalam Daftar Pustaka. Butir-butir pustaka diurutkan secara alfabetis menurut nama pengarang dan tidak menggunakan nomor urut. Bila bahan rujukan terdiri atas dua baris, maka baris kedua diketik mulai pada ketukan ke-13.

Unsur yang ditulis dalam Daftar Pustaka ialah:

1. Nama pengarang
2. Tahun penerbitan
3. Judul, termasuk sub-judul
4. Tempat penerbitan, dan
5. Nama penerbit

Nama pengarang yang lebih dari satu bagian ditulis dengan urutan nama akhir diikuti koma, singkatan nama depan, nama tengah dan seterusnya, yang semuanya diberi tanda titik. Derajat kesarjanaan tidak dicantumkan. Apabilanama pengarang tidak ada/tidak jelas, nama diganti dengan kata Anonim.

1) Penulis buku

Penulisan buku mengikuti urutan: nama pengarang, tahun terbitan, nama buku, tempat penerbitan, dan nama penerbit. Judul buku diketik miring dengan huruf kapital pada awal setiap kata, kecuali kata tugas atau hubung. Tempat penerbitan dan nama penerbit dipisahkan dengan titik dua (:).

- Buku dengan pengarang satu orang

Berustein, T.M. 1965. *The Careful Writer: A Modern Guide to English Usage*. New York: Atheneum.

Tarigan, H.G. 1984. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa.

Jika buku yang dijadikan sumber ditulis oleh orang yang sama dan diterbitkan dalam tahun yang berbeda, maka buku diurutkan secara kronologis (buku yang terbit lebih dahulu, dikedepankan). Nama penulis hanya dituliskan pada buku yang pertama. Untuk buku kedua dan selanjutnya, cukup dibuat garis lurus sepanjang nama penulis tersebut.

Contoh:

Tarekat, Ali. 1989. *Masyarakat Dayak di Kota Kualalumpur*. Jakarta: Bakti Persada Press.

_____. 2001. *Mengenai Adat Istiadat Suku Dayak*. Yogyakarta: Bina Insan

Bila tahun terbitan sama, maka penempatan buku didasarkan pada abjad huruf pertama judul buku atau artikelnya. Selanjutnya, tahun terbitan diikuti huruf a, b, c, d, dst. sesuai urutan buku. Contoh:

Givon, T. 1984a. *Syntax: A Functional Typological Introduction*. Amsterdam: Benjamins.

_____. 1984b. *Universals of Discourse Structure and Second Language Acquisition* dalam *Rutherford*. 1984 hlm.109-36.

- Buku dengan pengarang 2 atau 3 orang. Hanya nama pertama yang perlu dibalik.

Contoh:

Strunk, W., Jr. dan E.B. White. 1979. *The Elements of Style* (3rded). New York: Macmillan.

Markman, Robert H., Peter T. Markman dan Marie L. Waddell. 1982. *10 Steps in Writing Research Paper*. New York: Barron.

- Buku dengan pengarang 4 orang atau lebih. Hanya nama pertama yang dituliskan dengan mengedepankan nama keluarganya, diikuti dengan kata *et al.* atau dkk.

Contoh:

Hugo, Graeme J. *et al.* 1987. *The Demographic Dimension in Indonesian Development*. Singapore, New York: Oxford University Press.
(Catatan: Buku ini ditulis bersama oleh Graeme J. Hugo, Terence H. Hull, Valerie J. Hull, dan Garin W. Jones).

- Buku yang berisikan kumpulan artikel (ada editornya atau penyuntingnya).

Kridalaksana, Harimurti (Ed). 1981. *Pengembangan Ilmu Bahasa dan Pembinaan Bangsa*. Ende: Nusa Indah.

- Buku yang direvisi

Cohen, J. 1977. *Statistical Power Analysis for the Behavioral Science (rev.ed)*. New York: Academic Press.

- Buku terjemahan

Sardar, Ziauddin dan Borin Van Loon. 1997. *Mengenai Cultural Studies*. Terjemahkan oleh Alfathri Aldin. 2001. Bandung: Mizan.

2) Penulisan artikel

Berikut ini adalah berbagai contoh penulisan artikel:

- Artikel dalam buku kumpulan artikel (ada editornya)

Judul artikel diberi tanda kutip (“ ”) ditulis dengan huruf kecil kecuali huruf pertama kata pertama. Judul buku kumpulan, diketik miring.

Sidiarto, L. 1981. “Kelainan Wicara” dalam Kridalaksana (Ed), *Pengembangan Ilmu Bahasa dan Pembinaan Bangsa* (hlm. 251-257). Ende: Nusa Indah.

- Artikel dalam jurnal.

Judul artikel diberi tanda kutip, nama jurnal diketik miring.

Norg-Palm, C.H.M. 1975. "Introduction to the Sa'dan Toraja People and their Country." *Arhipel*. No. 10. hlm. 53-91.

- Artikel surat kabar

Huda, M. 1991, 13 November. *Menyiasati krisis listrik musim kering*. Jawa Pos. hlm. 6

- Dari surat kabar tanpa pengarang

Urutannya: Judul, tahun, tanggal dan bulan. *Nama surat kabar*, (diketik miring), nomor halaman.

"Mengintip Akuisisi Bisnis di Asia." 1998. 14 Maret. *Republika*. hlm 8.

- Artikel yang dirujuk dari internet

Data yang bersifat *online* pada internet bersifat unik karena tidak dapat dibawa kemana-mana atau dibeli di toko. Selain itu, ia dapat diperbaharui atau dikoreksi setiap saat tanpa pemberitahuan. Penulisan artikel yang dirujuk dari internet ditulis seperti rujukan dari bahan cetak yakni dimulai dengan penulis, tahun. Judul yang diberi tanda kutip, nama jurnal yang diketik miring disertai keterangan bertuliskan online, volume dan nomor, lalu alamat web (<http://www>) dan kapan diakses. Contoh:

Fillmore, Lily Wong dan Catherine Snow. 2000. "What teachers need to know about language." *Eric Clearinghouse on Language and Linguistics*. Online. (<http://www.Cal.Org/ericll/teacher/teachers.Pdf>). Diakses 20 Agustus 2002.

Bila artikelnya tidak pada jurnal, ditulis seperti ini:

Betts, David, Paul Fisher, dan Sandy Jean Hicks. Tanpa tahun. *Arts Intergration: semiotic transmediation in the classroom*. Online. (http://www.arizona.edu/~bettsj/Sem_Trans.htm). Diakses 20 Agustus 2002.

- Artikel jurnal pada CD-ROM
Cara penulisannya sama dengan penulisan artikel pada jurnal biasa. Sebagai tambahan, dituliskan CD-ROMnya dalam tanda kurung.

Giglioti, Carol. 2001. "The Challenge of the technological future and the arts." *Arts Education Policy Review*.VI 213 hal.7 (CD-ROM Info Trac. 2001).

3) Penulisan dokumen

- Dokumen resmi pemerintahan yang diterbitkan oleh suatu penerbit tanpa pengarang dan tanpa lembaga.

Judul atau nama dokumen diketik miring. Contoh:

Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Th. 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

- Sumber dari lembaga yang ditulis atas nama lembaga tersebut. Contoh:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Dokumen yang diperoleh melalui internet:

Board of Education Commonwealth of Virginia. 1995. *History and Social Science Standards of Learning for Virginia Public Schools*. Richmond: Board of Education. Online. ([http:// www. pen.k12va.us/go/sols/ history, html/](http://www.pen.k12va.us/go/sols/history.html)). Diakses 20 Agustus 2002.

4) Penulisan karya penelitian, makalah, skripsi yang tidak diterbitkan

- Penelitian, makalah, skripsi yang tidak diterbitkan, ditulis seperti berikut:

Salam, S. 2000. *Program Muatan-lokal sebagai Upaya Revitalisasi Seni Rupa Tradisional (Kasus Sulawesi-Selatan)*. Disajikan pada Seminar Temu Fort Rotterdam. Makassar 24 Oktober.

Daftar pustaka ini kemudian disusun menurut urutan abjad dari nama famili pengarangnya dan diletakkan dalam bab tersendiri yang biasanya diletakkan di bagian belakang karangan. Untuk pengetikan dengan mempergunakan komputer maka judul buku yang dituliskan dengan garis di bawahnya dapat diganti dengan huruf miring (*italic*).

Demikianlah secara singkat telah dibahas salah satu contoh teknik notasi ilmiah yang biasa dipergunakan dalam karangan ilmiah. Materi yang telah dibahas telah mencakup pokok-pokok cara mengutip karya orang lain dalam penulisan ilmiah. Dengan mengetahui struktur dan teknik notasi ilmiah ini maka kita dapat mengutip jenis karya yang lain.

Bab 5

Etika Penelitian

Seorang peneliti dalam rangka melakukan penelitian selayaknya memiliki kesadaran yang tinggi terhadap:

1. Status dan peran sebagai ilmuwan di masyarakat.
2. Konteks sosial dari proses, hasil dan produk dari laporan hasil penelitiannya yang akan dibaca oleh komunitas atau masyarakat akademis.
3. Adanya norma-norma ilmiah yang harus dipatuhi.

Kesadaran tersebut membawa seorang peneliti kepada pertanggung-jawabannya kepada: diri sendiri, masyarakat peneliti, dan kepada masyarakat luas.

Etika penelitian memberikan patokan apa yang sah dikerjakan dan apa yang tidak sah atau dilarang dilakukan serta nilai-nilai moral yang harus dipatuhi oleh seorang peneliti dalam melakukan pelaksanaan proses penelitian.

Etika penelitian yang termasuk pelanggaran ilmiah yaitu :

1. Plagiarism: mencuri ide orang lain (mengutip tanpamenunjukkan sumbernya).
2. Memalsukan data (merubah hasil-hasil penelitian yangsesungguhnya ditemukandi lapangan)
3. Berbohong mengenai metodologi yang digunakan (dalam penentuan sampel, dalam penentuan randomisasi subjek dalam eksperimen dst.)
4. Membuat data sendiri.
5. Mengklaim penelitian orang lain.
6. Mengubah data asli dari lapangan.

Di samping itu peneliti selama melakukan penelitian selayaknya :

1. Tidak menghasilkan kerugian pada responden/subjek penelitian.
2. Harus mendapat persetujuan dari objek/subjek penelitian dalam pengumpulan data.

3. Jangan merendahkan, melecehkan, menyinggung perasaan, membuat stress responden, membuat malu, atau menggelisahkan responden.
4. Jangan menimbulkan kesan/informasi yang keliru merugikan.
5. Jangan menimbulkan kerugian, gangguan psikis, sosial, fisik, hukum, karir responden.
6. Memberikan jaminan anonimitas dan konfidensialitas bagi subjek atau responden.
7. Menjaga privacy responden.
8. Perhatikan akibat-akibat negatif terhadap subjek /objek penelitian.
9. Tidak boleh memaksakan pihak yang diteliti.

Lampiran 1a. Contoh sampul depan

**PENGARUH PEMBERIAN TUGAS TERSTRUKTUR DISERTAI UMPAN BALIK TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGONTROL KEMAMPUAN AWAL
PADA SISWA SMPN 7 BUDONG-BUDONG KABUPATEN MAMUJU**



**I KETUT KARDIKA
06 24 030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
YAYASAN PENDIDIKAN UJUNG PANDANG
STKIP YPUP
2010**

Lampiran 1b. Contoh halaman persetujuan

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN TUGAS TERSTRUKTUR DISERTAI UMPAN BALIK TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGONTROL KEMAMPUAN AWAL PADA
SISWA SMPN 7 BUDONG-BUDONG KABUPATEN MAMUJU**

Yang disusun dan diajukan oleh
I KETUT KARDIKA
NIM: 06 24 030

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada tanggal 10 Agustus 2010

Menyetujui
Komisi Penasihat

Pembimbing I

Pembimbing II

Sukmawati, S.Pd.,M.Pd.

Andi Patimbangi, S.Pd.,M.Pd

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Ir. Ruslan B, S.Pd.,M.Pd

Lampiran 1c. Contoh Lembar Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yayasan Pendidikan Ujung Pandang (STKIP - YPUP) untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika dengan SK NO. 78/it/II-A/49/10/2012, pada hari Rabu Tanggal 10 Oktober 2012.

Panitia Ujian

Ketua : Dr. Sukmawati, S.Pd.,M.Pd. (.....)

Sekretaris : Dr. Eny Syatriana, S.Pd.,M.Pd (.....)

Tim Penguji

1. Dr. Sukmawati, S.Pd.,M.Pd. (.....)
2. Andi Patimbangi, S.Pd.,M.Pd (.....)
3. Ir. Ruslan B, S.Pd.,M.Pd (.....)
4. Faihatuz Zuhairoh, S.Si.,M.Sc (.....)

Mengetahui

KETUA STKIP-YPUP MAKASSAR

Dr. Sukmawati, S.Pd, M.Pd.
NIP 197012281994032001

Lampiran 1d. Contoh Prakata

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyajian Materi pembahasannya masih terdapat kekurangan, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun demi terwujudnya kearah kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihal. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya khususnya kepada kedua orang tuaku, Philipus Joma (Ayahanda) dan Hendrika laut (Ibunda) yang telah memberikan seluruh perhatiannya kepada penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini semoga Tuhan dapat membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda.

Dalam penulisan skripsi ini juga penulis banyak menemukan hambatan-hambatan dari berbagai pihak, akhirnya dapat diatasi. Untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak terutama, kepada : Dr. Rahmi Rahim, SPA.,MARS. Ketua Yayasan Pendidikan Ujung Pandang; Ir. Agus Rahim, SE.,MM. Koordinator YPUP; Prof. Dr. Hj A. Buddi Mustari, M.S. Ketua STKIP-YPUP; Sukmawati, S.Pd.,M.Pd. Pembantu Ketua I STKIP-YPUP sekaligus Pembimbing I yang telah membantu penulis dalam membimbing dan mengarahkan selama menyusun , hingga selesainya skripsi ini; Ir. Ruslan B, S.Pd.,M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Matematika sekaligus Pembimbing II yang telah membantu penulis dalam membimbing dan mengarahkan selama menyusun skripsi ini hingga selesai; Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah

membagikan ilmunya untuk dikembangkan dan direfleksikan untuk melengkapi penulis sebagai bekal masa depan; Kepala Sekolah SMP Kristen Kondosapata Makassar, Drs. Karendang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian ini; Guru Bidang Studi, Matius RS. S.Sos yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik dan semua pihak yang tidak sempat menyebutkan namanya satu persatu, kiranya Tuhan Yang Maha Kuasa selalu memberkati kita semua.

Makassar, Oktober 2010

Penulis

Lampiran 1e.

PERNYATAAN KEORISINILAN

Saya, I Ketut Kardika, NIM 07 24 004 menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Bila dikemudian hari ternyata pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh STKIP YPUP Makassar,

Tanda Tangan.....

Tanggal : Agustus 2010

Lampiran 1f. Contoh Abstrak

ABSTRAK

ASTUTI ARTAL, 2010. *Efektivitas Pemberian Tes Formatif dengan Umpan Balik pada Hasil Belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Mamasa.* Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ujung Pandang (YPUP).

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen melibatkan dua perlakuan yang bertujuan mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan pemberian Tes Formatif dengan Umpan Balik lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diberi Tes Formatif tanpa Umpan Balik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Mamasa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Mamasa yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah siswa 60 orang, dan sekaligus dijadikan sampel penelitian. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh melalui hasil pengukuran yaitu data hasil belajar Matematika untuk masing-masing kelompok dan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun analisis inferensial yang digunakan adalah uji T dengan persyaratan uji normalitas dan homogenitas.

Dari hasil analisis statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata sebesar 79,33 dengan standar deviasi 9,166 untuk kelompok yang diberi Tes Formatif dengan Umpan Balik dan dikategorikan sedang, dan rata-rata untuk kelompok yang diberi Tes Formatif tanpa Umpan Balik sebesar 61,00 dengan standar deviasi 7,70 dan dikategorikan rendah. Hasil analisis di atas memberikan gambaran bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Mamasa yang diberi Tes Formatif dengan Umpan Balik lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diberi Tes Formatif tanpa Umpan Balik. Hasil ini diperkuat oleh analisis inferensial dengan statistik Uji t yang menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar Matematika siswa yang diberi Tes Formatif dengan Umpan Balik lebih tinggi dari hasil belajar Matematika siswa yang diberi Tes Formatif Tanpa Umpan Balik.

Lampiran 1g. Contoh Daftar Isi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PERNYATAAN KEORISINALAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Pembelajaran Matematika.....	6
B. Model Pembelajaran Kooperatif.....	26
C. Teori-teori yang Relevan dengan Pembelajaran.....	41

D. Efektivitas Pembelajaran.....	56
E. Kerangka Pikir.....	57
F. Hipotesis Penelitian.....	58
BABA III METODE PENELITIAN.....	59
A. Rancangan Penelitian.....	X
B. Populasi dan Sampel.....	X
C. Variabel Penelitian.....	X
D. Prosedur Penelitian.....	X
E. Teknik Analisis Data.....	X
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	X
A. Hasil Penelitian.....	X
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	X
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	X
A. Kesimpulan.....	X
B. Saran.....	X
DAFTAR PUSTAKA.....	X
LAMPIRAN.....	X

Lampiran 1h. Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif	36
2. Menghitung skor peningkatan individual	37
3. Kriteria penghargaan kelompok	38
4. Penjabaran proses pembelajaran kooperatif tipe NHT	40
5. Data murid SMA X tahun 2007	59
6. Spesifikasi tujuan dan nomor soal tes uraian	80
7. Konversi nilai tingkat kemampuan guru mengelola pembelajaran	90
8. Kriteria waktu ideal dan batasan efektivitas aktivitas siswa	92
9. Kriteria hasil belajar matematika siswa	93
10. Jadwal pengumpulan data	94
11. Deskripsi hasil belajar siswa	100
12. Deskripsi ketuntasan hasil belajar siswa	100
13. Analisis aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT	102

Lampiran 1i. Contoh Daftar gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual	71

Lampiran 1j. Contoh Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data hasil pretest dan posttest	125
2. Print out computer data hasil analisis statistic	127
3. Daftar observer	132
4. Analisis hasil pengamatan aktivitas siswa	155
5. Analisis hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe NHT	156
6. Analisis hasil respons siswa	161
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	165
8. Lembar Kerja Siswa (LKS)	207
9. Kisi-kisi tes hasil belajar	231
10. Lembar observasi aktivitas siswa	249
11. Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bone	253
12. Surat izin penelitian dari Kepala	254
13. Surat keterangan penelitian	255
14. Foto pelaksanaan penelitian	256
15. Riwayat hidup penulis	259

Lampiran 1k. Contoh daftar arti lambang dan singkatan

DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

Lambang/singkatan	Arti dan keterangan
A	satuan panjang Angstrom
ca	circa, kira-kira
<i>f</i>	tetapan fragmental
g	satuan bobot gram
h	tetapan Planck
IPK	indeks prestasi kumulatif
J	joule, satuan kerja
k	tetapan Boltzmann

Lampiran 11. Contoh batang tubuh skripsi

BAB II

JUDUL BAB DENGAN HURUF KAPITAL DAN DITEBALKAN

Tulisan bab dan nomornya ditulis dengan huruf kapital dan angka Romawi (misalnya BAB II) yang ditebalkan dan diletakkan di tengah halaman pada sembir (margin) atas. Tiga spasi dibawahnya, terdapat judul bab yang juga ditulis dengan huruf kapital serta ditebalkan. Bila judul bab lebih dari satu baris, diketik dengan spasi tunggal dan tidak diakhiri dengan titik seperti contoh di atas. Selanjutnya, teks, atau subjudul diletakkan pada jarak tiga spasi dari judul bab. Jarak antara teks ini dengan subjudul di bawah ini adalah juga 3 spasi.

A. Subjudul Ditebalkan dan Diletakkan pada sisi kiri halaman dengan Menggunakan Huruf A, B, C dst sebagai Penanda

Subjudul ditulis pada sisi kiri halaman 2 spasi di bawah baris sebelumnya, semua kata dimulai dengan huruf kapital kecuali kata hubung dan kata depan. Kata demi kata ditebalkan dan tanpa diakhiri tanda titik. Selanjutnya teks diletakkan pada jarak 3 spasi dari subjudul seperti contoh ini. Anak dari subjudul juga ditebalkan tetapi diletakkan pada sisi kiri halaman dengan penanda 1, 2, 3, dst. Jarak dari alinea ini adalah 3 spasi. Lihat contoh di bawah ini.

1. Ini adalah anak subjudul

Hanya kata pertama dari anak subjudul yang dimulai dengan huruf kapital. Kalimat pertama sesudah anak subjudul mulai dengan alinea baru, 2 spasi di bawah anak subjudul. Selanjutnya bila masih ada cucu subjudul, peletakannya juga pada sisi kiri halaman tetapi tidak lagi ditebalkan dan hanya kata pertama saja yang dimulai dengan huruf kapital. Adapun penanda yang digunakan adalah a, b, c, d, dst. Jaraknya dari alinea ini juga 3 spasi.

a. Ini adalah cucu subjudul

Kalimat pertama sesudah cucu subjudul mulai dengan alinea baru, 2 spasi di bawah cucu subjudul. Bila masih ada cicit subjudul, maka peletakannya pada sisi kiri halaman. Cicit subjudul, juga tidak ditebalkan seperti contoh berikut ini:

1) Ini adalah cicit subjudul

Bila masih ada piut (anak dari cicit) dari subjudul, maka penanda yang digunakan adalah a), b), c), d), dst., dan penempatannya mulai pada ketukan ke-6 dari sembir kiri, 3 spasi dari kalimat di atasnya. Setiap kata dari piut subjudul digarisbawahi dan diakhiri dengan titik. Piut subjudul langsung diikuti oleh kalimat seperti contoh berikut ini:

a). Ini adalah piut subjudul. Bila pada teks terdapat pembagian butir-butir, maka digunakan penanda (1), (2), (3), (4), dst., bila dimasukkan dalam teks. Bila disusun secara berurutan, maka digunakan pada 1, 2, 3, 4, dst. Perhatikan contoh di bawah ini:

1. Ini adalah contoh pembagian butir-butir;
2. Ini adalah contoh pembagian butir-butir;

3. Ini adalah contoh pembagian butir-butir. Bila lebih dari satu baris, maka awal baris kedua sejajar dengan tulisan di atasnya;
4. Ini adalah contoh pembagian butir-butir;
5. Ini adalah contoh pembagian butir-butir;
6. Ini adalah contoh pembagian butir-butir. Butir ini juga lebih dari satu baris;
7. Ini adalah contoh pembagian butir-butir.

Bila terdapat gambar, maka gambar tersebut diletakkan pada jarak 3 spasi dari teks seperti berikut ini

Jarak antara keterangan gambar dengan teks adalah 3 spasi. Nomor dan nama gambar diletakkan di bawah gambar secara simetris dan seimbang kiri dan kanan. Nomor gambar ditulis dengan angka arab, secara berurutan tanpa memperhatikan di bab mana sebuah gambar ditampilkan. Perlu diingatkan di sini bahwa yang dimaksud dengan gambar disini sama dengan istilah *figure* dalam buku teks berbahasa Inggris yang mencakup bagan (skema), grafik, foto, kartun, konfigurasi, peta, dan langkah-langkah reaksi kimia.

Selanjutnya, bila terdapat tabel dalam teks, maka tabel juga diletakkan tiga spasi dari teks. Kolom-kolom diberi nama dan pemisahan antara kolom yang satu dengan kolom yang lainnya cukup jelas.

Tabel 12. Nomor kode dan latar belakang responden

Kode	Latar Belakang Responden
A	Guru sekolah dasar
B	Guru sekolah menengah
C	Dosen perguruan tinggi (Program S1)
D	Dosen perguruan tinggi (Program pascasarjana)
E	Orang-tua murid/mahasiswa
F	Kepala sekolah/dekan
G	Rektor
H	Staf administrasi pada sekolah/fakultas
I	Pejabat Depdiknas

Keterangan tabel ditulis dengan diawali kata “Tabel” beserta nomor urutnya dengan angka arab dan tanda titik (.) lalu disusul dengan judul. Hanya kata pertama dari judul yang ditulis dengan huruf kapital dan tidak diakhiri dengan tanda titik. Judul ini diletakkan simetris di atas tabel. Jika judul lebih dari satu baris, baris kedua dan seterusnya ditulis mulai tepat di bawah huruf pertama nama judul dengan jarak satu spasi. Ukuran huruf yang digunakan untuk isi tabel, boleh lebih kecil dari teks. Yang penting diperhatikan, ukuran huruf untuk setiap tabel dalam skripsi harus sama (konsisten).

Bila pada teks terdapat kutipan langsung, maka kutipan tersebut diberi tanda kutip dan digabung dengan teks bila kurang dari empat baris. “Ini adalah contoh kutipan yang kurang dari empat baris”. Bila kutipan tersebut empat baris atau lebih, maka diketik seperti ini:

Ini adalah kutipan langsung yang panjangnya empat baris atau lebih. Ini adalah kutipan langsung yang panjangnya empat baris atau lebih. Ini adalah kutipan langsung yang panjangnya empat baris atau lebih. Ingat, jangan lupa menuliskan sumbernya agar jelas rujukan yang anda gunakan

Lampiran 2a. Contoh Sampul Depan

USING GIST STRATEGY TO IMPROVE READING COMPREHENSION OF THE SECOND SEMESTER STUDENTS OF STKIP-YPUP MAKASSAR



**HASTUTI
08.14.019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
YAYASAN PENDIDIKAN UJUNG PANDANG
STKIP YPUP
2012**

Lampiran 2b. Contoh Halaman Persetujuan

APPROVAL SHEET

USING GIST STRATEGY TO IMPROVE READING COMPREHENSION OF THE SECOND SEMESTER STUDENTS OF STKIP-YPUP MAKASSAR

Written and Submitted by:
HASTUTI
NIM: 08 14 019

Has been defended
August 10th 2012

Approved by

First Consultant

Second Consultant

Prof. Dr. H.Arifuddin Hamra, M.Ed

Dr. Buhari, S.Pd, M.Pd

Cognizant of
Head of English Department
STKIP-YPUP Makassar

St. Raden Kartiah, S.Pd, M.Pd

Lampiran 2c. Contoh Lembar Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yayasan Pendidikan Ujung Pandang (STKIP - YPUP) untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dengan SK NO. 78/it/II-A/49/10/2012, pada hari Rabu Tanggal 10 Oktober 2012.

Panitia Ujian

Ketua : Dr. Sukmawati, S.Pd, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Dr. Eny Syatriana, S.Pd.,M.Pd (.....)

Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Arifuddin Hamra, M.Ed (.....)

2. Dr. Buhari, S.Pd, M.Pd (.....)

3. Rita Roswita Duyo, SS, M.Pd (.....)

4. M. Dahlan Bahang, S.Pd, M.Pd (.....)

Mengetahui

KETUA STKIP-YPUP MAKASSAR

Dr. Sukmawati, S.Pd, M.Pd.
NIP 197012281994032001

Lampiran 2d. Contoh Prakata

ACKNOWLEDGEMENT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahilahi rabbil'alamin. Gratitude and thank goes to the Greatest Power, Almighty God, Allah SWT, who always gives His love, protection, safety, likelihood and time, so the researcher can finish to arrange her thesis. The researcher does not forget to send salam and salawat to our prophet Muhammad SAW, who brings us from the darkness to the lightness life. Salam and salawat also sended to Tabi'in and tabiut tabi'in.

Firstly, the researcher would like to thanks to Coordinator of YPUP, Ir. Agus Rahim, SE, MM and to the head of STKIP-YPUP, Sukmawati, S.Pd, M.Pd and all the staffs for facilitating to complete her academics administration.

The researcher also would like to thanks to the head of English Department, ST. Raden Kartiah, S,Pd. M.Pd. Her special thanks to Prof.Dr.Hj.Andi Buddi Mustari, MS who always gives advice and motivate her in studying, and for all lectures in English Department of STKIP-YPUP.

The researcher expresses her thanks and gratitude to Prof. Dr. H.Arifuddin Hamra, M.Ed as her first consultant and also to Dr. Buhari, S.Pd, M.Pd as the second consultant for their guidance, helpful, valuable suggestions and advice. May Allah SWT bless them.

Many thanks to Eny Syatriana, S.Pd, M.Pd and Ardiansyah, S.Pd, M.Pd as the lectures of the second semester in English departement of STKIP-YPUP for giving the

researcher a chance to conduct the research. Thank to second semester students specially class BI 2.2 for their participation and cooperation.

The researcher would like to give special thanks to her beloved parents, Muhammad Arif Saad and Rohaya who always give their loves, spirit, sacrifice, smile, and everything that cannot be mentioned one by one. Also to her beloved brother and sister, Adriyan Arif and Darmawati Arif for support, wonderful moments, and togetherness.

The researcher doesn't forget to say thanks to her best friends: sister Mery, Imel, Eny, Tina, Ferdy, Anto, Walter, Cello and also to all the English Department students in academic year 2008 for their relationship, nice stories, wonderful time, and unforgettable moments.

During conducting this thesis the researcher realizes that there were many people who helped the researcher. The researcher wants to say thanks for those people eventhough the researcher could not mention their name one by one, hopefully Allah SWT always together you. Amin.

Makassar, Oktober 2012

The Researcher

ABSTRACT

HASTUTI. 2012. *Using GIST Strategy to Improve Reading Comprehension of The Second Semester Students of STKIP-YPUP.* Skripsi English Education, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ujung Pandang (YPUP)

This research is intended to know how does GIST (Generating Interaction between Schemata and Text) Strategy improve the reading comprehension of the second semester students of STKIP YPUP Makassar.

This research used pre-experimental method. The population of this research was the second year students of STKIP-YPUP academic year 2012/2013. The sample was 30 students and used purposive sampling in one class.

The instruments were multiple choice and essay test. The test was used to measure the students' achievement in reading comprehension after learning English through GIST Strategy. The data were tabulated and analyzed. The result of the research is significant. This is indicated by the mean score of post-test (75,83) was higher than the mean score of pre-test (57,67). It can be concluded that the use of GIST Strategy in English language teaching can improve students' reading comprehension.

ABSTRAK

HASTUTI. 2012. *Menggunakan Strategi GIST Untuk Mengembangkan Pemahaman Membaca pada Mahasiswa Semester Dua STKIP-YPUP.* Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ujung Pandang (YPUP)

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan apakah dengan strategi GIST (Menghasilkan Interaksi antara Skemata dan Teks) dapat meningkatkan pemahaman bacaan mahasiswa semester dua STKIP-YPUP Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode pre-experimental. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa semester dua tahun ajaran 2011/2012. Sample dari penelitian ini adalah 30 orang siswa, dan menggunakan purposive sample pada satu kelas.

Instrumen yang digunakan adalah soal pilihan ganda dan soal uraian. Tes ini digunakan untuk mengukur pencapaian siswa dalam memahami bacaan setelah mempelajari pelajaran bahasa Inggris melalui strategi GIST. Data yang diperoleh dihitung dan dianalisis. Hasil dari penelitian ini adalah signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada post-test lebih tinggi dari nilai rata-rata pada pre-test. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan Strategi GIST dalam pengajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan pemahaman bacaan mahasiswa.

Lampiran 2f. Contoh Daftar Isi

TABLE OF CONTENTS

COVER.....	i
APPROVAL SHEET	ii
AKNOWLEDGEMENT	iii
PERNYATAAN KEORISINILAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK.....	vii
TABLE OF CONTENT	viii
LIST OF APPENDIX.....	xi
LIST OF TABLE.....	xii
CHAPTER I. INTRODUCTION	1
B. Background	1
C. Problem Statement.....	4
D. Objective of the Research	4
E. Significance of the Research	5
CHAPTER II. REVIEW OF RELATED LITERATURE	6
A. Previous Related Research Findings.....	6
B. Some Pertinent Ideas	30
C. Conceptual Framework.....	36
D. Hypothesis	37

CHAPTER III. METHODOLOGY OF THE RESEARCH.....	39
A. Research Design	40
B. Research Variables	40
C. Population and Sample.....	40
D. Instrument of the Research.....	41
E. The Procedure of Collecting Data.....	41
F. Technique of Data Analysis	43
CHAPTER IV. FINDINGS AND DISCUSSION	46
A. Findings	46
B. Discussion.....	52
CHAPTER V. CONCLUSION AND SUGGESTION	54
A. Conclusion.....	54
B. Suggestion.....	55
BIBLIOGRAPHY	57
APPENDIXES	61

Lampiran 2g. Contoh Daftar Tabel

LIST OF TABLE

Table	Title	Page
1	The Total Raw of Students' Pre-test and Post-test	46
2	Classification, Frequency and Percentage of the Students' Pre-test Score	48
3	Classification, Frequency and Percentage of the Students' Post-test Score	49
4	The Mean Score of the Students' Pre-test and Post-test	50

Lampiran 2h. Contoh Daftar Lampiran

LIST OF APPENDIX

APPENDIX A : The Instrument of Pre-test

APPENDIX B.1 : Material of Treatment 1

APPENDIX B.2 : Material of Treatment 2

APPENDIX C : The Instrument of Post-test

APPENDIX D : Key Answer

APPENDIX E : Total Raw of Score of students' Pre-test and Post-test

APPENDIX F : The Classification of the Students' Pre-test

APPENDIX G : The Classification of the Students' Post-test

APPENDIX H : Distribution of t-table

Lampiran 2i. Contoh Daftar Pustaka

BIBLIOGRAPHY

- Abbott, Gerry and Wingard, Peter. 1981. *Teaching of English as an International Language*. A Practical Printed in Great Britain by Bridles Ltd.
- Adnyani, Diah, 2009. *The Effect of Generating Interactions Between Schemata and Text and Beliefs about Language Learning on Reading Comprehension of English Education Department Students of UNDIKSHA Singaraja*. Thesis FKIP UNDIKSHA Sumatera Utara.
- Brown, Douglas. 2007. *Teaching Principles an Integrated Approach to Language Pedagogy*. San Francisco State University: United States of America.
- Burn. 1984. *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*. USA: Houghton Mifflin Company.
- Cunningham, J.W. 1982. *New Inquiries in Reading Research and Instruction*. Rochester, New York: National Reading Conference. Retrieved from <http://www.readwritethink.org/lessons/lesson>
- Cunningham, J.W. 2001. *Description, Rationale, Instructional Moves, and References for Generating Interaction between Schemata and Text (GIST)*. Rochester, New York. Retrieved from <http://www.readwritethink.org/lesson/lesson>
- Carnine, D., Silbert, J., and Kameenui, E.J. 1990. *Direct Instruction Reading*. Ohio: Merrill Publishing Co.
- Depdikbud. 1985. *Petunjuk Proses Pelaksanaan Belajar Mengajar dan Petunjuk Sistem Pendidikan*. Jakarta: DP&K.
- Desantis, Genova. 2002. *Teaching English Reading Comprehension through Gist Technique*. Thesis FKIP UNM Makassar.
- Doim, Yova, Eswina. 2008. *Improving Reading Comprehension for Elementary School Students Using Comic Strips*. Thesis FBS UNM .Makassar.

- Dorothy, Robin at all 1982. *Teaching Reading for A Better Achievement*. Mc Grew Hill Book Company. New York.
- Fatimah. 2008. *Using Picture in Teaching Reading Comprehension to the Second year students of SMP YPUP Makassar*. Thesis Makassar: STKIP-YPUP Makassar.
- Fisher, Douglas & Hernandez, Ted. 2003. "What's the Gist?' Summary Writing for Struggling Adolescent Writers." Retrieved from <http://www.giststrategyinreading.org/lesson/lesson>
- Gay, L.R. 1981. *Educational Research: Competencies for analysis and application*. Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Gay, L. R 1987. *Education Research*. London: Charles E. Mevil Publishing. A Bel & Howell Company.
- Hadley, Alice Omaggio. 1993. *Teaching Language in context 2nd edition*. England: Heinle & heinle Publishers.
- Harmer, Jeremy. 1991. *The Practice of English Language Teaching*. London and New York: Longman Group U.K Limited.
- Howell, Kenneth W. et al. 1993. *Curriculum –Based Evaluation Teaching and Decision Making*. California: Brooks / Cole Publish in Company.
- Kustaryo, 1998. *Reading Technique to English Students*. Jakarta: Debdikbud.
- Kasmawati, Andi. 2010. *Improving Reading Comprehension by using GIST Strategy of the Third Year Students of SLTPN 4 Bulukumba*. Thesis FKIP UNISMUH Makassar
- Lin, Lu-Fang. 2008. *The study of English Learners' Synthesizing Process While Reading*. Asian EFL Journal 10. Retrieved from <http://www.asian-efl-journal.com/March08php>.
- Marianus, Arwan. 2011. *Improving Reading Comprehension of the Second Year Students of SMA Protestan Makassar Through Reading Narrative Text*. Thesis of English Department of STKIP-YPUP Makassar

- Martin, D. 1991. *How to Improve Reading Comprehension*. Retrieved from http://www.asian-efljournal.com/March_08_lfl.php. Accessed on March 3rd 2012
- Mursalim, H, Said. 1988. *The Teaching of Reading to the First Semester Students of English at IKIP Ujung Pandang*. Thesis Fak. Pasca Sarjana UNHAS. Makassar.
- Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Penilaian Dalam Bahasa dan Sastra*. PT.BPFE. Yogyakarta.
- Oxford dictionary. 2003. *Oxford Learners Pocket Dictionary*. Third Edition. Oxford. Oxford University Press.
- Risnayanti, S. 2004. *Improving Reading Speed of the Second Year Students of SMAN 1 Tanralili Maros Through SQ3R Technique*. Thesis UNM Makassar.
- Simanjuntak. 1988. *Developing Reading Skill for EFL Students*. Jakarta: P2LPTK.
- Simon, Greenall and Swan, Michael. 1986. *Effective Reading: Reading Skills for Advanced Students*. Cambridge University Press. <http://books.google.co.id/books/howtoreadeffectively>.
- Smith, J & Robinson, Richard. 1980. *Reading Instruction for Today's Children*. United States of America. Prentice Hall Inc.
- Steinberg, D.D. 1982. *Psycholinguistics: Language, Mind and World*. London : Longman.
- Swam, M. 1992. *The Definition of Comprehension*. Retrieved from <http://www.realisticdiplomas.com/-Resources.aspx>. Accessed on 20th March 2012
- Wikipedia. The Free Encyclopedia. *What is gist?* Retrieved from <http://www.gistdefinition.org/lessons>. Accessed on March 19th 2012
- Wikipedia. The Free Encyclopedia. *Definition of Schema*. Retrieved from <http://en.wikipedia.org/wiki/schemapsychology>. Accessed on March 18th 2012

LAMPIRAN